

**FAKTOR-FAKTOR REMAJA HAMIL DI LUAR NIKAH DI
KAMPUNG MASJID KELURAHAN PESAWAHAN
KECAMATAN TELUK BETUNG SELATAN BANDAR
LAMPUNG (STUDY KASUS 3 REMAJA)**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Dakwah**

Oleh

NARULITA DWI STEVANI

NPM: 1341040090



Jurusan : Bimbingan danKonseling Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

**FAKTOR-FAKTOR REMAJA HAMIL DI LUAR NIKAH DI KAMPUNG
MASJID KELURAHAN PESAWAHAN KECAMATAN TELUK BETUNG
SELATAN BANDAR LAMPUNG (STUDY KASUS 3 REMAJA)**

Skripsi

Diajukan ntuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Dakwah

Oleh :

**Narulita Dwi Stevani
NPM: 1341040090**

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

**Pembimbing I : Drs. Mansur Hidayat, M.Sos.I
Pembimbing II : Dr.Hj.Sri Ilham Nasution,M.Pd**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

ABSTRAK

Faktor-Faktor Remaja Hamil Di Luar Nikah Di Kampung Masjid Kelurahan Pesawahan Kecamatan Teluk Betung Selatan Bandar Lampung (Studi Kasus 3 Remaja)

Oleh

Narulita Dwi Stevani

Remaja sangat memerlukan perhatian yang serius dalam perkembangannya. Banyak faktor yang mendorong anak melakukan hal tersebut diantaranya yaitu kurangnya pengetahuan terhadap seks, kurangnya ilmu agama, terlalu bebasnya pergaulan baik itu pengaruh teman sebaya ataupun lingkungan, kurangnya perhatian orang tua baik disebabkan karena faktor ekonomi, pendidikan atau pun pola asuh, media massa dan pengaruh globalisasi. Dari sisi agama dan budaya didalam masyarakat hamil diluar nikah adalah hal yang sulit untuk diterima. Di dalam agama Islam zina tergolong dosa besar.

Permasalahan peneliti ini adalah faktor-faktor remaja terjadinya hamil diluar nikah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor remaja hamil di luar nikah. Baik itu berkaitan dengan teman sebaya, kehidupan ekonomi, pendidikan, gaya pengasuhan lingkungan dan pergaulan dengan teman.

Metode pengumpulan data penulis peroleh melalui observasi dan wawancara. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian langsung dilakukan di kampung masjid kelurahan Pesawahan kecamatan Teluk Betung Bandar Lampung.

Dari hasil studi ini dapat disimpulkan faktor-faktor yang menyebabkan remaja hamil di luar nikah adalah karena faktor peran keluarga dengan pola asuh permisif subyek wili dan eka karena mendapatkan kebebasan yang tidak memiliki batas, dan liska pola asuh otoriter yang tidak memiliki kebebasan karena orang tua sangat membatasi pergaulannya. Sehingga yang membuat anak cendrung melakukan hamil diluar nikah.

Kata kunci. Remaja, Hamil Di Luar Nikah.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol Endro Suratmin Sukarama Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR REMAJA HAMIL DI LUAR NIKAH
DI KAMPUNG MASJID KELURAHAN PESAWAHAN
KECAMATAN TELUK BETUNG SELATAN BANDAR
LAMPUNG (STUDY KASUS 3 REMAJA)

Nama Mahasiswa : Narulita Dwi Stevani
NPM : 1341040090
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam (BKI)
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Telah diperiksa dan dikoreksi oleh pembimbing I dan pembimbing II. Maka untuk itu Pembimbing I dan pembimbing II menyetujui untuk di ujikan dalam sidang Munaqosyah dan dipertahankan saat ujian di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Drs. Mansur Hidayat, M.Sos.I
NIP. 196508171994031005

Pembimbing II

Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd
NIP. 196909151994032002

Mengetahui,
Ketua Jurusan BKI

Hj. Rini Setiawati, S.Ag, M.Sos.I
NIP. 197209211998032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

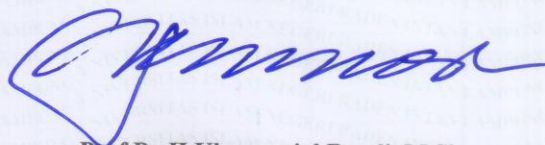
Skripsi yang berjudul “ **FAKTOR-FAKTOR REMAJA HAMIL DI LUAR NIKAH DI KAMPUNG MASJID KELURAHAN PESAWAHAN KECAMATAN TELUK BETUNG SELATAN BANDAR LAMPUNG (STUDY KASUS 3 REMAJA)**” Disusun oleh Nama Mahasiswa : Narulita Dwi Stevani NPM : 1341040090, Jurusan : Bimbingan Konseling Islam (BKI), telah diujikan dalam siding munaqosah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi pada hari/tanggal :
Senin, 27 November 2017

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang	: Mubasit, S.Ag, MM	()
Sekretaris	: Umi Aisyah, M.Pd.I	()
Penguji I	: Dra. Siti Binti AZ, M.Si	()
Penguji II	: Drs.Mansur Hidayat, M.Sos.I	()

Mengetahui

Dewan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi



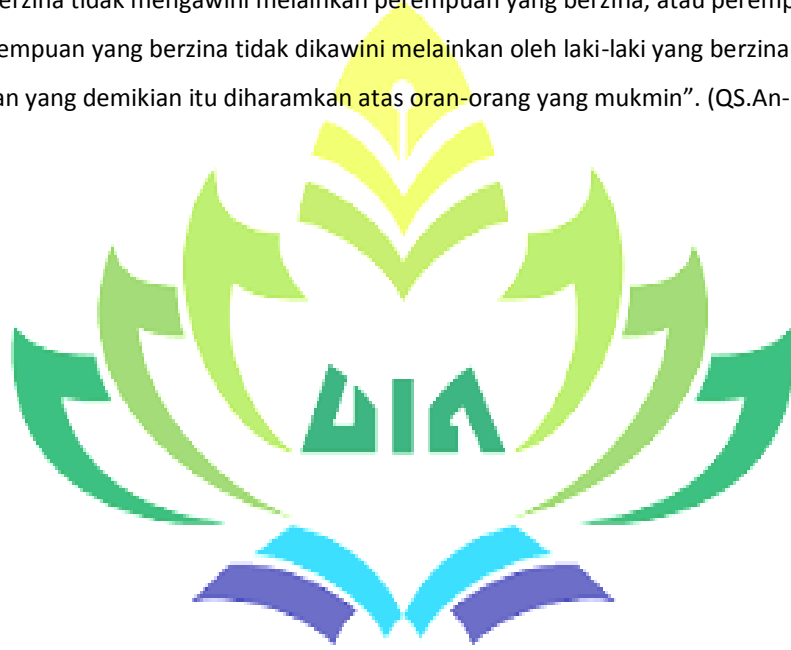
Prof.Dr.H.Khomsarial Romli, M.Si
NIP. 196104091990031002

MOTTO

لَمْ يَدْعُ إِلَىٰ مَشْرِكٍ أَوْزَانِ إِلَّا يَنْكِحُهَا لَا وَالزَّانِيَةِ مُشْرَكَةً أَوْ زَانِيَةً إِلَّا يَنْكِحُ لَا الزَّانِي

الْمُؤْمِنِينَ

“Laki-laki yang berzina tidak mengawini melainkan perempuan yang berzina, atau perempuan yang musyrik dan perempuan yang berzina tidak dikawini melainkan oleh laki-laki yang berzina atau laki-laki musyrik dan yang demikian itu diharamkan atas orang-orang yang mukmin”. (QS.An-Nuur:3)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikanku kekuatan, membekali dengan ilmu melalui dosen-dosen UIN Raden Intan Lampung. Atas karunia dan kemudahan yang engkau berikan, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Kupersembahkan karyaku ini kepada mereka yang tetap setia berada di ruang dan waktu kehidupanku, khususnya teruntuk:

- ❖ Kedua orang tuaku tercinta, Ayah Irfan Arifin dan Ibu Evi Sofriyanti yang telah mencurahkan kasih sayang serta doa yang selalu mengiringi langkahku selama ini.
- ❖ Kakakku Anggi Virisa Irfan, Adikku tersayang Gita Julianatine, Kakak Iparku Hendri Wira Kusuma, SH Terimakasih atas segala bantuan, dan dukungan kalian yang tiada henti.
- ❖ Ponakan-ponakanku tercinta Chintya, Chilla, Chemal yang selalu membuatku tersenyum.
- ❖ Untuk sahabat dan teman terbaikku Febri Ramadhan terimakasih sudah menemani perjalanan hidupku dan memberikan semangat dan doa selama ini.
- ❖ Orang yang kuhormati dan menjadi inspirasi Bapak Drs. Mansur Hidayat, M.Sos.I selaku pembimbing I dan pembimbing II Ibu Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd yang selalu memberi bimbingan dan dukungan, Bunda Hj. Rini Setiawati, S.Ag, M.Sos.I selaku kajar BKI dan pembimbing akademik yang mengayomi mahasiswanya dengan penuh perhatian dan memberikan masukan dan pengalaman terbaiknya kepadaku..
- ❖ Sahabat seperjuangan yang sama-sama menggapai cita-cita bersama, Sahabat tercinta, Uli Dwi Sapitri, Alsi Rizka Valeza, Selvi Jayanti Terima kasih untuk semua dukungan dan motivasi kalian.
- ❖ Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

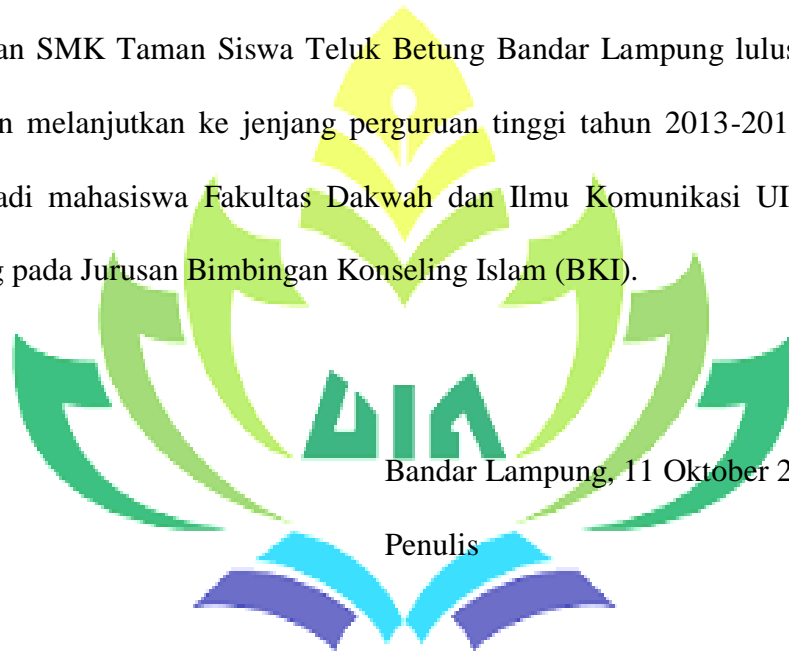
Bandar Lampung, 11 Oktober 2017

Penulis

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Tanjung Karang pada tanggal 25 September 1994 Bandar Lampung, anak kedua dari 3 bersaudara dari Bapak Irfan Arifin dan Ibu Evi Sofriyanti.

Penulis menempuh Pendidikan di SD Negeri 2Palapa Bandar Lampung lulus tahun 2006. Pendidikan SMP Negeri 6 Bandar Lampung lulus tahun 2009. Pendidikan SMK Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung lulus tahun 2012. Kemudian melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi tahun 2013-2014 penulis diterima menjadi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI).



Bandar Lampung, 11 Oktober 2017

Penulis

Narulita Dwi Stevani

NPM. 1341040090

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah subhanahu wa Ta'ala, atas berkat semua nikmat-Nya yang tidak terhingga, sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir pendidikan Strata Satu (S1) dalam rangka menyelesaikan skripsi guna mencapai gelar sarjana yang penulis beri judul “**FAKTOR-FAKTOR REMAJA HAMIL DI LUAR NIKAH DI KAMPUNG MASJID KECAMATAN PESAWAHAN TELUK BETUNG SELATAN BANDAR LAMPUNG (STUDY KASUS 3 REMAJA)**”. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad Shalallahu'alaihi wa sallam, beserta keluarganya, tabiin, tabi'ut tabi'in serta orang-orang yang senantiasa berpegang teguh terhadap sunah-sunahnya.

Dalam hal ini penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini bukanlah semata-mata usaha yang dilakukan penulis sendiri, akan tetapi atas bantuan, petunjuk, saran, bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu sudah sepatutnya jika dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli,M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

2. Ibunda Hj. Rini Setiawati, S.Ag, M.Sos.I sebagai Ketua Jurusan BKI (Bimbingan dan Konseling Islam) dan Bapak. Mubasit, S.Ag sebagai sekeretaris jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
3. Bapak Drs. Mansur Hidayat, M.Sos.I sebagai Pembimbing I yang penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan kepada penulis dan sekaligus telah memberikan banyak masukan dan kritikan demi terselesainya skripsi ini.
4. Dr.Hj.Sri Ilham Nasution, M.Pd sebagai pembimbing 2 yang telah meluangkan waktunya serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan mengarahkan penulis guna menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan yang diharapkan.
5. Kepala Lurah Pesawahan dan Pegawai kelurahan Pesawahanyang telah membantu penulis dalam menyelesaikan atau yang memfasilitasi kegiatan penelitian.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Keluarga tercinta, terutama nenek, kakek saya terima kasih atas do'a dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya, kasih sayang yang tercurahkan selama ini tak kan pernah bisa terbalaskan.

8. Pimpinan dan karyawan Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan FDIK UIN Raden Intan Lampung serta seluruh civitas akademika yang telah menyediakan referensi, melayani urusan administrasi, dan lain-lain.
9. Teman-teman Bimbingan Konseling Islam 2013 yang telah memberikan keceriaan serta semangat kepada penulis selama penulis menempuh studi di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
10. Teman-teman KKN Anggun, Laili, Nadia, Dini, Sri, Dijah, Veny, Farida, Karin, Ridho, Nafis.
11. Sahabat terbaikku Lisa, Sinta, Ema, Rizky Fajar, Dwi, Mila.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan oleh penulis satu persatu yang telah berjasa dan membantu saya baik moril maupun spiritnya dalam penyusunan skripsi. Tak ketinggalan pada seluruh pembaca yang budiman.

Hanya Allah pemberi balasan yang terbaik. Akhirnya penulis menyadari bahwa tidak ada karya manusia yang sempurna, karena karya yang sempurna hanyalah ciptaan-Nya, untuk itu kritik dan saran dari para pembaca akan penulis persilahkan. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

BandarLampung, Oktober 2017
 Penulis,
 Narulita Dwi Stevani
 NPM.1341040090

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	4
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Kegunaan penelitian	10
G. Metode Penelitian	11
1. Jenis penelitian	11
2. Populasi dan sampel penelitian.....	12
3. Metode Pengumpulan Data	13
4. Metode Analisis Data	14
5. Dokumentasi	16
H. Tinjauan Pustaka.....	16
BAB II FAKTOR-FAKTOR REMAJA HAMIL DI LUAR NIKAH	
A. Remaja	20
1. Pengertian remaja	20
2. Ciri-ciri Remaja	21
3. Karakteristik Remaja	23
B. Hamil di luar Nikah	27
1. Pengertian Hamil di Luar Nikah	27
2. Faktor-faktor Hamil di Luar Nikah	30
1. Faktor orang tua	30
a. Pendidikan	30
b. Ekonomi	31

c. Gaya pengasuhan orang tua	34
1) Polaasuh otorier.....	34
2) Pola asuh bebas	35
3) Pola asuh demokratis	36
3. Faktor Keagamaan.....	36
4. Faktor Psikologis Remaja.....	40

BAB III FAKTOR-FAKTOR REMAJA HAMIL DI LUAR NIKAH DI KAMPUNG MASJID KELURAHAN PESAWAHAN KECAMATAN TELUK BETUNG SELATAN BANDAR LAMPUNG

(STUDI KASUS 3 REMAJA)

A. Profil Kampung Masjid Kecamatan Pesawahan	45
1. Sejarah kampung Masjid.....	45
2. Demografi Kampung Masjid.....	48
3. Struktur Organisasi Kampung Masjid.....	51
B. Gambaran Umum Subyek Penelitian.....	51
1. Data Sampel	52
A. Subjek Pertama Wili.....	52
B. Subjek Kedua Eka	59
C. Subjek Ketiga Liska	65

BAB IV FAKTOR-FAKTOR REMAJA HAMIL DI LUAR NIKAH (STUDI KASUS 3 REMAJA)

A. Analisis Faktor-Faktor Remaja Hamil Diluar Nikah	73
1. Pendidikan Formal dan Informal	74
2. Peran Keluarga	78
3. Ekonomi	82
4. Keagamaan.....	83
5. Lingkungan Sosial.....	86

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	89
B. Saran-saran	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memahami dan memberikan gambaran yang jelas agar nantinya tidak salah pengertian dalam penulisan maka perlu dijelaskan beberapa istilah dalam judul skripsi “Faktor-Faktor Remaja Hamil Di Luar Nikah Di Kampung Masjid Kelurahan Pesawahan Kecamatan Teluk Betung Selatan Bandar Lampung(Study Kasus 3 Remaja), yakni:

Remaja menurut Zakiyah Darajat adalah anak yang ada pada masa peralihan dari masa anak-anak menuju usia dewasa.¹ Menurut Hurlock istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata latin *adolescere* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa, menurut piaget istilah *adolescence*, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.²

Sedangkan Muangman, memberikan definisi tentang remaja yang menurut WHO yaitu remaja adalah suatu masa ketika individu berkembang dari saat pertama kalidengan menunjukan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual, individu mengalami

¹ Zakiyah Darajat, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta : Fajar Pustaka Baru, 2002), hal 31

² Santrock John W, *Remaja*, (Jakarta : Erlangga, edisi kesebelas) hal13

perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa, terjadi peralihan dan ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relative lebih mandiri.³

Berdasarkan pengertian pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah suatu masa dimana dia dapat tumbuh menjadidewasa dengan melihat dari kematangan emosinya, kematangan fisiknya, dan kematangan dalam pemahaman yang tentang seksualitas.

Menurut konopa masa remaja meliputi 3 fase yaitu fase awal 12-15 tahun, fase madya 15-18 tahun dan fase akhir 19-22 tahun. Remaja yang penulis maksud dalam penelitian skripsi ini adalah remaja yang berusia antara 15-18 tahun. Remaja dalam usia ini masuk dalam kategori remaja madya. Dipandang sebagai masa “ Stromatau Stress”, frustasi dan penderitaan, konflik dan krisis penyesuaian, mimpi dan melamunkan mengenai cinta, dan perasaan tersisikan dari kehidupan sosial budaya orang dewasa.⁴

Remaja menurut penulis adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa atau masa usia belasan tahun, dimana seseorang menunjukan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terpengaruh lingkungan dan sebagainya. Remaja merupakan masa yang sering dikatakan masa rentan,

³ Redna Drajat Haningrum, dkk. *Resiliensi pada Remaja yang hamil di luar nikah*. jurnal ilmiah psikologi No.1

⁴ Pikunas, *psikologi Perkembangan Remaja dan Remaja*, disadur oleh Syamsu Yusuf, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2004), hal 184

karena sikap yang dimiliki pada masa ini masih belum stabil dan masih terpengaruh oleh lingkungan.

Hamil di luar nikah, hamil adalah mengandung janin dalam Rahim karna sel telur dibuahi oleh spermatozoa.⁵ Sedangkan Nikah berarti perkawinan yang dilakukan dengan diawali mengikat perjanjian antara seorang pria dengan seorang wanita, untuk menjalin hubungan suami istri secara sah yang disaksikan beberapa orang dan dibimbing oleh wali dari pihak perempuan.⁶ Dalam perspektif Islam kehamilan di luar nikah ini dianggap sebagai sebuah perzinaan. Karena dilakukan sebelum terjadinya akad pernikahan.

Hamil di luar nikah disebabkan oleh pergaulan bebas, permerkosaan, pola asuh orang tua, pergaulan, kehidupan ekonomi keluarga, lingkungan, dan lain sebagainya. Menurut penulis hamil di luar nikah adalah sesuatu yang bagi masyarakat sulit untuk diterima dan tentunya hal itu juga menimbulkan dan memunculkan rasa malu bagi keluarga dan dari sisi agama dan keyakinan apapun tentunya tidak dibenarkan.

⁵ Dapertemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal 786

⁶ Alfian Tika Pratiwi, *coping remaja perempuan yang hamil diluar nikah*, jurnal 2013, hal 6

B. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang melatar belakangi sehingga penelitian ini dilakukan, yaitu:

1. Pada kasus yang terjadi di sekitar kita banyak sekali orang tua yang kurang faham terhadap pola asuh anak remaja sangat memerlukan perhatian yang serius dalam perkembangannya.
2. Maraknya perkembangan teknologi, pola asuh, teman sebaya, lingkungan yang semakin lama semakin bebas tak terkendali yang tidak diimbangi dengan pemahaman nilai-nilai keagamaan yang baik menyebabkan banyak remaja yang terjerumus kedalam pergaulan bebas.
3. Judul diatas sangat menarik dan relevan untuk diteliti.
4. Penelitian ini dilakukan untuk memahami permasalahan agar dapat membantu menyelesaikan permasalahannya secara optimal.

C. Latar Belakang Masalah

Anak, khususnya remaja sangat memerlukan perhatian yang serius dalam perkembangannya. Bagi suatu bangsa mereka memerlukan generasi penerus yang kelak akan menjadi tulang punggung dan sekaligus mewarisi kelangsungan bangsa kedepan. Bagi orang tua mereka merupakan penerus keturunan dan sebagai tempat bertumpu di hari tua kelak.

Kondisi emosional mereka bermacam-macam, remaja sering merasakan perasaan cemas, sering berpikir yang tidak-tidak, dan banyak juga yang mengaku sering mimpi buruk. Kecemasan remaja itu, antara lain takut jika orang lain membicarakan mengenai kekurangannya, cemas jika diperhatikan dan lain sebagainya.

Perlunya pendidikan seks di kalangan remaja ini , karena berbagai pengaruh eksternal yang negatif sudah merasuk kedalam diri remaja. Pengaruh yang tidak terbendung itu adalah masuknya bahan bacaan, gambar-gambar porno dan kisah pornografi yang bisa dilihat di kamar remaja secara sendiri. Hal ini dipicu oleh kondisi pergaulan zaman sekarang yang sangat memperhatikan. Ini adalah salah satu dampak globalisasi di mana arus informasi dari dunia barat begitu cepat merasuki pola hidup generasi sekarang. Budaya barat begitu memberikan kebebasan dalam segala hal, contohnya dalam masalah sex. Remaja muda menjadi latah, sehingga ikut dalam gaya hidup luar. Belum lagi pengaruh teknologi termasuk internet yang kini banyak menawarkan adegan syur.

Dalam masa transisi dan ingin mencoba-coba itulah remaja jangan disalahkan jika ia ingin menunjukkan jati dirinya. Bagi yang laki-laki ingin menunjukkan apakah ia benar laki-laki sejati. Sedangkan bagi yang wanita ingin menunjukkan atau mencoba apakah dirinya termasuk wanita yang normal atau tidak. Saat beginilah banyak muncul kasus siswa SMP melahirkan atau hamil di luar nikah.

Selama ini sekolah yang memberikan / menyelipkan pendidikan seks kepada anak-anaknya sebatas menerangkan bagaimana anatomi tubuh dan fungsi-fungsinya. Pendidikan seks adalah salah satu cara untuk mengurangi atau mencegah penyalahgunaan seks. Khususnya untuk mencegah dampak-dampak negatif yang tidak diharapkan seperti kehamilan yang tidak direncanakan penyakit menular seksual, depresi, dan perasaan berdosa.⁷

Rasa ingin tahu dan mencoba pada diri remaja ini yang sulit dikekang baik oleh dirinya sendiri maupun oranglain. Yang jelas, kaum wanita selalu menjadi korban. Baik korban hamil di luar nikah maupun korban omongan dari lingkungan sekitarnya.

Banyak faktor yang mendorong anak melakukan hal tersebut selain faktor di atas, diantaranya yaitu kurangnya pengetahuan terhadap seks, kurangnya ilmu agama, terlalu bebasnya pergaulan baik itu pengaruh teman sebaya ataupun lingkungan, kurangnya perhatian orang tua baik disebabkan karena faktor ekonomi, pendidikan ataupun pola asuh, media massa dan pengaruh globalisasi.

Resiko yang baru ditanggung oleh wanita adalah hamil. Ketika sudah terjadi kehamilan, mulai ada pikiran maksiat dan keji yang timbul. Bagaimana kehamilannya, siapa yang bertanggung jawab, bagaimana menghindarinya dan berbagai macam pertanyaan berkecamuk dipikiran pelaku. Akhirnya

⁷Sarwono W Sarito, *psikologi remaja*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012) hal 234

yang ada dipikirannya adalah penyelesaian masalah yang berasal dari setan. Aborsi, membuang bayi setelah dilahirkan, bahkan tidak sedikit dari mereka yang menjadi palacur, wanita panggilan dan melakukan bunuh diri karena merasa frustasi akan masa depannya.⁸

Dari sisi agama dan budaya didalam masyarakat hamil diluar nikah adalah hal yang sulit untuk diterima. Di dalam agama islam zina tergolong dosa besar. Bahkan pada masa nabi dahulu, pelaku zina akan di rajam atau dilempari batu, atau dicambuk sampai mati.

Sebagaimana firman Allah dalam QS Al-israa ayat 32 :

سَبِيلًا وَسَاءَ فَحِشَةً كَانَ إِنَّهُ، الَّذِي تَقْرُبُوا وَلَا

Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.”⁹

Ayat di atas adalah suatu perintah Allah kepada orang-orang mukmin agar memejamkan pandangan matanya dan memelihara kehormatannya dari larangan-larangan yang mengakibatkan jatuhnya martabat dan kehormatannya. Allah pun mengharamkan zina dalam Taurat, Injil, Zabur dan Al-Qur'an, karena zina merupakan dosa besar.

Dari penjabaran permasalahan-permasalahan tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai pola asuh orang tua yang menyebabkan

⁸ Divana perdana, *Beautiful Sex*, (Diva press : Jakarta.2004), Cet 111, hal 191.

⁹ Al-Qur'an Al-israa ayat 32

remaja hamil diluar nikah. Karena faktanya Di kampung ini ada 150 kartu keluarga, 3 RT, 80 remaja dan lebih dari 10 remaja hamil diluar nikah, padahal anak-anak setiap sore sekolah TPA , habis magrib mengaji. Bahkan banyak perkumpulan pengajian ibu-ibu ataupun bapak-bapak. Tetapi mengapa di lingkungan yang cukup agamis dan dasar pendidikan agam sejak dini tetap tidak bisa mencegah anak hamil di luar nikah.

Penelitian ini menjadi menarik karena faktanya orang tua secara normatik sangat berpegang teguh dengan ajaran agama, disana juga ada masjid Al-Anwar yang merupakan masjid tertua di provinsi Lampung. Namun orang tua kelihatannya tidak memahami sepenuhnya dinamika yang terjadi pada kehidupan remaja yang hidup pada zamannya , kemudian banyak terjadi fenomena-fenomena yang membuat kita memerlukan penanganan pada pergaulan bebas , mengapa di kampung ini karena disana ditengah kota tentu ada interaksi antara masyarakat dengan budaya perkotaan ada tempat hiburan sehingga berimbas pada kehidupan remaja disamping itu ada pergaulan bebas bahkan lebih dari 10 kasus di temukan ada remaja-remaja yang mengalami hamil di luar nikah. Fakta sosiologisnya secara kultural mereka agamis tapi pemukiman itu ada ditengah kota yang disitu juga tersedia sarana-sarana kehidupan perkotaan berupa tempat hiburan seperti banyak tempat penginapan lebih dari 5, ada dua tempat karaoke dan lain-lain , sehingga keagamaan yang ditanamkan oleh orang tua itu kalah dengan dinamika kehidupan kota sehingga menyebabkan remaja-remaja mengalami

kegamangan dan terjadi pergaulan bebas seperti perilaku seks bebas, Dinas Kesehatan Provinsi Lampung dalam rangka kampanye “aku bangga aku tahu” pada remaja putri agar tidak melakukan seks bebas yang berakibat pada penularan HIV/AIDS, sebanyak 44.186 remaja putri berusia 15-24 tahun yang mengikuti kampanye tersebut sebanyak 17 persen diantaranya mengaku tidak menolak melakukan hubungan seks.¹⁰ Tidak hanya dalam keluarga yang memiliki latar belakang ekonomi rendah saja, tetapi juga pada orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan baik. Tetapi hal ini tidak terbukti karena pada titik tertentu diatas garis kebutuhan manusia meningkat juga, dari kebutuhan akan materi menjadi kebutuhan yang mengarah pada sumber daya manusia. Merasa dihargai, disayangi, menjadi bagian dari orang lain, muncul sebagai kebutuhan yang paling mendesak dalam kehidupan keluarga yang mapan.

Di sinilah peran orang tua sangat diperlukan, sehingga anak mampu mandiri dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya, yaitu dengan memberikan wawasan peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia.¹¹

Berdasarkan pemaparan diatas penulis melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-faktor remaja hamil di luar nikah di kampung masjid kecamatan pesawaran teluk betung selatan bandar lampung (study kasus 3 remaja).

¹⁰ www.tribunnews.com

¹¹ Syarif A, Mikarsa, *psikologi Qur'ani*, (Bandung : Pustaka Hidayah, 2002), hal 2.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalahsebagaimana berikut :Apakah faktor-faktor yang menyebabkan remaja hamil di luar nikah ?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan remaja hamil di luar nikah.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

penelitian ini diharapkan berguna secara teoritis sebagai aset pengembangan ilmu pengetahuan dan agama yang relevan, khususnya berkaitan dengan faktor-faktor penyebab remaja hamil di luar nikah.

2. Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi kontribusi dan pengembangan pengetahuan di bidang studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, khususnya untuk Bimbingan dan Konseling Islam kepada orang tua mengenai pola asuh yang benar, sehingga tidak terjadi miss komunikasi antara anak dan orang tua yang mengakibatkan kenekatan anak melakukan hal-hal yang tidak diharapkan orang tua.

G. Metode Penelitian

Pendekatan metode penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap objek suatu organisme, lembaga atau gejala-gejala tertentu yang diteliti¹². Penelitian ini bersifat kualitatif.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan cara penelitian studi kasus yaitu penelitian ini memusatkan diri secara intensif terhadap satu obyek tertentu, dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus. Studi kasus adalah metode pengumpulan data yang bersifat *integratif* dan *komprehensif*. Integratif artinya menggunakan berbagai teknik pendekatan dan bersifat komprehensif artinya data yang dikumpulkan meliputi seluruh aspek pribadi individu secara lengkap. Sasaran studi kasus ini adalah tiga keluarga yang punya mengalami hamil di luar nikah dengan latar belakang ekonomi, pendidikan dan keagamaan yang berbeda. Dengan mengumpulkan data setepat-tepatnya dari kasus tersebut untuk mengetahui yang sebenarnya. Data yang didapatkan dari informan disusun dan dipelajari menurut urutannya dan dihubungkan satu dengan lainnya secara menyeluruh dan integral, agar menghasilkan gambaran umum dari kasus yang diselidiki. Setiap fakta itu dipelajari peran dan fungsi kasus

¹²Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hal. 115.

tersebut. Urutan prioritas dalam studi kasus ini adalah angket, wawancara, informatif, home visit, dan studi kasus.¹³

2. Populasi dan Sampel

a) Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan berhubungan dengan data bukan hanya manusia saja. dalam hal ini populasi yang dimaksud adalah keseluruhan data baik objek maupun subjek dengan demikian yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 3 orang remaja, 3 orang tua, dan 1 petugas kelurahan.

b) Sampel

Sampel adalah sebagian wakil dari populasi yang akan diteliti.¹⁴ Ketentuan sampel dari kelompok masyarakat ditentukan dengan teknik *non random sampling*.

Teknik *non random sampling* yaitu semua individu dalam populasi diberi peluang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel.¹⁵ Untuk lebih jelasnya teknik *non random sampling* ini penulis menggunakan jenis *Purposive sampling* yaitu: memilih sekelompok subjek yang didasari atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu

¹³ Hadari Nawawi, *op.cit.* hal 78.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta Revisi, 1996), hal 104

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid I*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM. 1983),

yang dipandang mempunyai sangkutan yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Sampel dalam penelitian ini adalah 3 (tiga) remaja yang berbeda yang memiliki latar belakang pendidikan, ekonomi, dan keagamaan yang berbeda.

3. Metode Pengumpulan Data.

Agar data dapat terkumpul dengan lengkap, tepat dan valid. Penulis menggunakan beberapa macam metode. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

a. Metode Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis. Metode observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan, mengadakan observasi menurut kenyataan, melukiskannya dengan kata-kata secara cermat dan tepat apa yang diamati, mencatatnya dan kemudian mengolahnya dalam rangka masalah yang diteliti secara ilmiah¹⁶. Metode observasi hendaknya dilakukan sedemikian rupa sehingga dapat diuji validitas dan reliabilitasnya. Tujuan yang jelas mengarahkan dan memusatkan

¹⁶ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 52.

penelitian kepada apa yang harus diamatinya, siapa yang akan diamatinya, keterangan apa yang perlu dikumpulkannya.¹⁷

b. Metode wawancara atau interview

Menurut Sutrisno Hadi bahwa interview merupakan pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sepihak yang dilakukan secara sistematis berlandaskan kepada tujuan penelitian.¹⁸ Interview yang digunakan adalah wawancara yang mendalam. Metode ini merupakan data utama dari permasalahan yang penulis teliti.

Dengan metode interview ini penulis bisa memperoleh data. Baik secara lisan maupun tulisan mengenai pergaulan bagaimana penanganan orang tua terhadap permasalahan yang dilakukan anak. Metode interview ini ditunjukkan kepada informan sebagaimana dijelaskan dalam subyek penelitian. Sehingga diperoleh gambaran umum pergaulan dan kehidupan sosial masyarakat selama ini.

c. Metode Analisis Data

Analisis data adalah upaya menata secara sistematis catatan hasil interview, observasi dan dokumentasi untuk meningkatkan

¹⁷ Ibid., h. 110.

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Research*, (Yogyakarta : Andi Offset. 1991), Jilid 111 hal 158

pemahaman penelitian mengenai kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.¹⁹

Analisis data yang digunakan adalah analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan / melukiskan keadaan subjek pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Oleh karena itu penelitian ini juga dapat diwujudkan sebagai usaha memecahkan masalah dengan membandingkan persamaan dan perbedaan gejala yang ditemukan dan lainnya sehingga bisa dikatakan bersifat obyektif. Data yang terkumpul disusun dan dipelajari menurut urutannya dan dihubungkan satu dengan lainnya secara menyeluruh dan *integral*, agar menghasilkan gambaran umum dari kasus yang diselidiki.²⁰ Selanjutnya penulis melakukan interpretasi secukupnya dalam usaha memahami kenyataan yang ada untuk menarik kesimpulan.

¹⁹Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Penerbit Reka Sarasin 2002), hal 142

²⁰Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Penerbit Reka Sarasin 2002), hal 148

Dengan demikian secara sistematis langkah pengolahan data tersebut adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut :

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data yang penulis lakukan melalui interview, observasi, dan dokumentasi.
2. Menyusun seluruh data yang telah diperoleh sesuai dengan urutan pembahasan yang direncanakan.
3. Proses analisis data dilakukan dengan cara mempelajari atau menganalisis data-data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan kemudian dideskripsikan.
4. Melalui interpretasi secukupnya terhadap data yang telah tersusun untuk menjawab rumusan masalah sebagai hasil kesimpulan.
4. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya.²¹

H. Tinjauan Pustaka

Dalam penelusuran sejauh yang penulis ketahui belum ditemukan karya yang membahas sesuai dengan topik ini. Meskipun terdapat karya

²¹ Margono S.Drs.*metodelogi penelitian pendidikan komponen MKDK*(Jakarta PT.Rineka Cipta 2007)

ilmiah (buku, artikel, skripsi, tesis dan lain sebagainya) yang memiliki keterkaitan dengan skripsi ini.

Skripsi yang disusun oleh saudari Srijahuri Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2008 dengan judul “Konflik Pasturi Yang Menikah Karena Hamil Di Luar Nikah (Studi Kasus Pernikahan Dini Di Desa Wonoanti, Gandusari, Kabupaten Trenggalek)”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif , subyek penelitian adalah remaja yang menikah karena hamil di luar nikah, dengan pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, dan metode pengumpulan data dengan wawancara , sedangkan untuk mengecek kebenaran data yang telah diperoleh digunakan metode triangulasi. dari hasil penelitian menunjukkan temuan bahwa sumber konflik yang sering menyebabkan pasangan remaja ini bertengkar adalah masalah ekonomi keluarga , dikarenakan suami belum bekerja, adanya kecurigaan yang berlebihan terhadap suami, dan suami tidak suka ketika istri bercerita tentang kejelekan suami pada temannya.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Trimingga Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008 dengan judul skripsi “Penyesuaian Diri Pada Pasangan Suami Istri Usia Remaja Yang Hamil Sebelum Menikah”.metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif yang berbentuk studi kasus dengan teknik observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab terjadinya

kehamilan di luar nikah pada subjek adalah adanya pergaulan bebas yang dilakukan subjek dan mudahnya informasi mengenai perilaku seks bebas yang diterima subjek. Sedangkan gambaran penyesuaian diri pada pasangan suami istri usia remaja yang hamil sebelum menikah pada subjek yaitu subjek dapat melakukan penyesuaian diri subjek adalah kesehatan fisik, kesehatan mental, kemampuan stabilitas emosi, stabilitas ekonomi, mengenai pasangan, penyesuaian menghadapi kenyataan yang dihadapinya, kemampuan untuk saling memahami dan memperhatikan pasangan juga penyesuaian diri dan dengan keluarga besar.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh saudari Risnawati Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2003 dengan judul skripsi *Hubungan Antara Bimbingan Seksual Dalam Keluarga Terhadap Pergaulan Anak di Dusun Kauman Argomulyo Cangkringan Sleman Yogyakarta*. Skripsi ini menggunakan deskripsi responden dan deskripsi variabel penelitian mengenai bimbingan seksual dalam keluarga. Skripsi ini membahas mengenai sejauh mana pengertian orang tua mengenai seks terhadap anak. Sehingga mereka dapat memberikan informasi yang tepat kepada anak mereka yang menginjak dewasa.

Sementara itu, penelitian Bimbingan Orang Tua terhadap Remaja Hamil di luar Nikah dalam buku, antara lain adalah karya Divana Perdana, *Cara Memaknai Seks Sebagai Amanah Keimanan Dan Kemanusiaan*. Sebuah

karya yang mencoba memahami tentang bagaimana pergaulan bebas dan kenakalan anak serta yang dilakukan orang tua jika anak sudah terlanjur menjadi korban pergaulan bebas.²²Yang kedua adalah karya Beatrice Sparks *Annie's Baby* sebuah kisah nyata sebuah karya yang bersumber dari buku harian seorang anak hamil diluar nikah dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai seks.

Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang sudah ada berbeda dengan penelitian penulis. Masih banyak lagi penelitian – penelitian yang membahas tentang remaja hamil di luar nikah yang tidak bisa ditemukan oleh penulis karena keterbatasan penulis. Dari semua penelitian yang ada penulis menegaskan bahwa penelitian yang dilakukan penulis berbeda dengan penelitian – penelitian sebelum nya , penelitian yang dilakukan penulis ingin meneliti kondisi psikologis remaja hamil diluar nikah. Dengan harapan apa yang telah menimpa anak hamil di luar nikah, tidak terjadi lagi pada generasi selanjutnya.

²² Divana Perdana, *Cara Memaknai Seks Sebagai Amanah Keimanan dan Kemanusiaan*, (Diva press : Jakarta.2004), hal 52

BAB II

FAKTOR-FAKTOR REMAJA HAMIL DI LUAR NIKAH

A. Remaja

1. Pengertian remaja

Zakiah Darajat, mendefinisikan remaja sebagai anak yang ada pada masa peralihan dari masa anak-anak menuju usia dewasa.²³ Pada masa peralihan ini biasanya terjadi percepatan pertumbuhan dalam segi fisik maupun psikis. Baik ditinjau dari segi fisik maupun psikis mereka bukan lagi anak-anak. Mereka juga belum bisa dikatakan manusia dewasa yang dimiliki kematangan fikiran.²⁴ masa remaja meliputi 3 fase yaitu fase awal 12-15 tahun, fase madya 15-18 tahun dan fase akhir 19-22 tahun.

Remaja menurut Proverawati adalah masa dimana perubahan yang cukup mencolok terjadi ketika anak perempuan dan laki-laki memasuki usia antara 9-15 tahun dan mereka tidak hanya tubuh menjadi tinggi dan lebih besar tetapi juga terjadi perubahan-perubahan di dalam tubuh yang memungkinkan untuk memproduksi.²⁵

²³ Zakiah Darajat, *konseling dan psikoterapi islam*, (Yogyakarta : Fajar Pustaka Baru, 2002), hal 31

²⁴ Sarwono W Sarito, *psikologi remaja*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012) hal 29

²⁵ Proverawati dan Misaroh, *Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2009)

2. Ciri-ciri remaja

Menurut Hurlock, masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya, antara lain :

1) Masa Remaja sebagai periode yang penting

Perkembangan fisik yang cepat dan penting disertai dengan cepatnya perkembangan mental, terutama pada awal masa remaja.

2) Masa Remaja sebagai periode peralihan

Dalam setiap periode peralihan, status individu tidaklah jelas dan terdapat keraguan akan peran yang harus dilakukan.

3) Masa Remaja sebagai periode perubahan

Ada empat perubahan yang sama yang hampir bersifat universal. Pertama, meingginya emosi; Kedua, perubahan tubuh, minat dan peran; Ketiga, berubahnya minat dan pola perilaku yang merubah nilai-nilai; Keempat, sebagian remaja bersikap ambivalen pada perubahan yang terjadi pada dirinya.

4) Masa Remaja sebagai usia bermasalah

Setiap periode mempunyai permasalahan, namun masalah yang dihadapi pada masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi.

5) Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Pada tahun awal masa remaja, penyesuaian diri dengan kelompok masih penting.

6) Masa Remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Anggapan stereotip budaya bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapi, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja muda takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.

7) Masa Remaja sebagai masa yang tidak Realistik

Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita yang tidak realistic ini, tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarga dan teman-temannya, menyebabkan meningkatnya emosi yang merupakan ciri-ciri awal masa remaja.

8) Masa Remaja sebagai Ambang Masa Dewasa

Dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa.²⁶

²⁶ Santrock, John W. *Adolescence perkembangan remaja* (Jakarta: Erlangga, 2002) hal 209

3. Karakteristik Remaja

1. Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik yang terjadi pada masa remaja merupakan sesuatu yang dapat terlihat dengan jelas. Salah satunya adalah bertambahnya berat badan dan tinggi yang cepat. Remaja perempuan, biasanya mengalami hal ini lebih dahulu daripada remaja laki-laki, karena remaja perempuan mengalami perubahan fisik secara signifikan setelah dia mengalami menstruasi. Perkembangan fisik pada masa ini cenderung lebih dominan pada perkembangan seks yang dimiliki remaja.

menurut Syamsu Yusuf, perkembangan seksualitas remaja meliputi ciri-ciri seks remaja wanita terdapat ciri seks primer dan sekunder. Ciri-ciri primer pada wanita ditandai dengan terjadinya menarche atau permulaan haid yang selanjutnya diikuti pula dengan kesiapan organ-organ reproduksi untuk terjadinya kehamilan. Sedangkan untuk ciri seks sekunder pada perempuan yaitu suara yang merdu, struktur kulit yang lembut dan halus, bidang bahu mengecil, bidang panggul melebar, bulu-bulu tumbuh pada ketiak dan sekitar alat kelamin, buah dada mulai membesar, dan alat kelamin mulai berfungsi menghasilkan sel telur.²⁷

²⁷ Syamsu Yusuf, *psikologi perkembangan anak dan remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) hal 194

2. Perkembangan kognitif

Pertumbuhan dan perkembangan otak pada masa remaja dalam menerima atau mengolah informasi yang didapatkan sudah berkembang dengan baik, dan tidak bisa lagi disamakan dengan pola pikir anak-anak lagi. Hal ini dapat dikatakan bahwa remaja dapat menilai benar atau salahnya pendapat dari orang tua atau pendapat orang lain. Namun, karena sifat egois yang masih dimiliki remaja, terkadang menjadikan dia tidak memperdulikan bahkan membantah pendapat orang tua tau orang lain.

Menurut piaget, perkembangan kognitif pada masa remaja sudah mencapai tahap pemikiran operasi formal. Karakteristik yang paling menonjol dari pemikiran operasi formal adalah sifatnya yang lebih abstrak dibandingkan pemikiran operasi konkret. Remaja tidak lagi terbatas pada pengalaman yang actual dan konkret, tetapi mereka dapat menciptakan situasi fantasi peristiwa yang murni berupa kemungkinan hipotesis atau hanya berupa proposisi abstrak dan mencoba bernalar secara logis mengenainya.²⁸

Andi Mappiare, menyampaikan bahwa pola dan berpikir remaja cenderung mengikuti orang-orang dewasa yang telah menunjukkan kemampuan berpikirnya. Hal ini mengisyaratkan adanya sisi positif dari perkembangan kemampuan pikir remaja awal. Sisi positif pertumbuhan

²⁸ Santrock, John W. *Remaja*, edisi kesebelas, (Jakarta: Erlangga, 2007) hal 126

otak dan perkembangan kemampuan piker remaja adalah remaja lebih mudah untuk mendapatkan informasi-informasi dalam kegiatan pengajaran atau bimbingan. Hal ini dapat terjadi secara efektif dan efisien jika diselaraskan dengan periode pertumbuhan dan perkembangan otak yang cepat.²⁹

3. Perkembangan Emosi

Menurut Santrock terdapat beberapa perubahan yang menandai perkembangan sosioemosi pada remaja. Perubahan ini mencakup meningkatnya usaha untuk memahami diri sendiri serta pencarian identitas. Perubahan-perubahan yang ada juga berlangsung di dalam konteks kehidupan remaja, disertai dengan transformasi yang berlangsung di dalam relasi dengan keluarga dan kawan sebaya di dalam konteks budaya.³⁰ Disamping itu, remaja juga dapat mengembangkan masalah-masalah sosioemosi, seperti kenakalan remaja dan depresi. Dapat dipahami bahwa perkembangan emosi yang dimiliki pada masa remaja cenderung meningkat dibandingkan saat anak-anak, dengan munculnya keinginan untuk mencari identitas dirinya menjadikan terjadinya perubahan pada kehidupan baik dengan keluarga maupun orang lain, dimana hal itu dapat menimbulkan terjadinya kenakalan remaja.

²⁹ Andi Mappiare. *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982) hal 57

³⁰ Santrock, John W. *Life-span Development (perkembangan Masa Hidup, edisi ketigabelas, jilid 1)*, (Jakarta: Erlangga 2012) hal 435

4. Perkembangan Moral

Moral suatu hal yang penting bagi seseorang. Moral yang dimiliki seseorang dibentuk oleh kebiasaan yang ada dilingkungannya. Pembentukan moral pada seseorang tidak dapat disepelekan, karena moral salah satu bagian penting bagi seseorang untuk menjalani hidup yang baik.

Menurut Syamsu Yusuf melalui pengalaman atau berinteraksi sosial dengan lingkungan sekitar, tingkat moralitas remaja sudah lebih matang dibanding dengan usia anak-anak. Remaja sudah mengenal nilai-nilai moral dan konsep moralitas seperti kejujuran, keadilan, kesopanan, dan kedisiplinan.³¹

Menurut Piaget usia remaja perkembangan moralitasnya disebut sebagai moralitas otonom. Moralitas otonom adalah tahap kedua dari perkembangan moral dalam teori Piaget, yang diperhatikan oleh anak-anak yang lebih besar (sekitar 10 tahun keatas). Anak menjadi menyadari aturan-aturan dan hukum yang diciptakan oleh orang, dan bahwa dalam memutuskan suatu tindakan, seseorang seharusnya mempertimbangkan intensi actor maupun konsekuensinya.³²

³¹ Syamsu Yusuf, *psikologi perkembangan anak dan remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) hal 199

³² Santrock, John W. *Remaja, edisi kesebelas*, (Jakarta: Erlangga, 2007) hal 302

5. Perkembangan Sosial

Kehidupan seseorang tidak terlepas dari lingkungan sosial, terutama pada masa remaja. Hubungan sosial antara satu orang dengan orang yang lain sangat diperlukan untuk menjalani hubungan baik. Pada masa ini, remaja sangat bergantung pada hubungan dengan baik ketika remaja tersebut dapat berinteraksi dengan lingkungan.

Menurut Sri Rumini dan Siti Sundari, dalam hidup bermasyarakat remaja akhir dituntut bersosialisasi. Sejak anak-anak telah memasuki *play group* bahkan sebenarnya sejak usia 4 tahun, anak telah merasakan kebutuhan atau kehausan sosial atau *social hunger*. Pada masa menjelang remaja, *play group* cenderung terdiri atas satu jenis kelamin yang sama karena secara fisik mempunyai ciri yang berbeda. Pada masa awal anak pria maupun wanita timbul kesadaran terhadap dirinya.³³

B. Hamil di luar nikah

1. Pengertian hamil di luar nikah

³³ Sri Rumini dan Siti Sundari. *Buku Pengajaran Kuliah Perkembangan Anak dan Remaja*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta 2000) hal 89

Hamil adalah mengandung janin dalam Rahim karna sel telur dibuahi oleh spermatozoa.³⁴ Hamil dan melahirkan secara norma adalah dambaan dari sebagian besar kaum wanita secara mayoritas. Secara umum, pengertian hamil adalah kondisi dimana seorang wanita memiliki janin yang sedang tumbuh di dalam tubuhnya, kehamilan pada manusia berkisar 40 minggu atau 9 bulan, dihitung dari awal periode menstruasi terakhir sampai melahirkan.³⁵

Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia, hamil diluar nikah terdiri dari tiga kosakata yakni hamil, yang berarti mengandung atau bunting. Pra berarti sebelum dilakukan.³⁶ Sedangkan Nikah berarti perkawinan yang dilakukan dengan diawali mengikat perjanjian antara seorang pria dengan seorang wanita, untuk menjalin hubungan suami istri secara sah yang disaksikan beberapa orang dan dibimbing oleh wali dari pihak perempuan.³⁷

Hamil di luar nikah adalah suatu yang bagi masyarakat sulit untuk diterima, dan tentunya hal itu selain juga menimbulkan dan memunculkan rasa malu bagi keluarga juga akan mencoreng nama besar keluarga, dan dari sisi agama dan keyakinan apapun tentunya juga tidak dibenarkan. Prilaku remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor internal remaja seperti pengetahuan, sikap, kepribadian, dan faktor eksternal remaja seperti lingkungan tempat dirinya berada.

³⁴ Dapertemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal 786

³⁵ Sarwono W Sarito, *psikologi remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005) hal 135

³⁶ Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Bandung: Dive Publisier, 2005) hal 432

³⁷ Ibid, hal 590

Sementara itu, ada banyak lingkungan yang diminati remaja yang dianggap mempunyai 'daya tarik'. Salah satu lingkungan tersebut adalah lingkungan yang beresiko bagi masa depan remaja, yaitu relasi-relasi seksual tanpa ikatan. Hubungan seks di kalangan para remaja merupakan masalah yang semakin hari mencemaskan. Adanya dugaan bahwa terdapat kecenderungan hubungan seks pada remaja semakin meningkat tidak hanya di kota-kota besar, melainkan juga di Desa-Desa.

Salah satu faktor yang diperkirakan menjadi perantara terjadinya peningkatan jumlah kehamilan remaja adalah kurangnya edukasi tentang seks (khususnya bahaya seks bebas) oleh para tenaga medis dan pihak kesehatan lain. Menjamurnya film-film berbau porno meningkatkan motivasi kaum remaja untuk turut berfantasi secara tidak wajar dalam dunia seks. Terlihat saat sepasang muda mudi melakukan suatu hubungan suami istri (di luar nikah tentunya), dengan tidak menghiraukan dampak kehamilan pada si pemudi, dapat meningkatkan angka depresi bahkan kematian pada remaja. Kehamilan pada remaja di luar nikah dapat menimbulkan masalah yang besar pada remaja, sehingga mereka dihadapkan pada permasalahan melanjutkan kehamilannya atau menggugurkan kehamilannya.³⁸

³⁸ Alfian Tika Pratiwi, *coping remaja perempuan yang hamil diluar nikah*, jurnal 2013, hal 6

2. Faktor-faktor remaja hamil diluar nikah

1. Faktor orang tua

a. Pendidikan

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan prilaku Seseorang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.³⁹

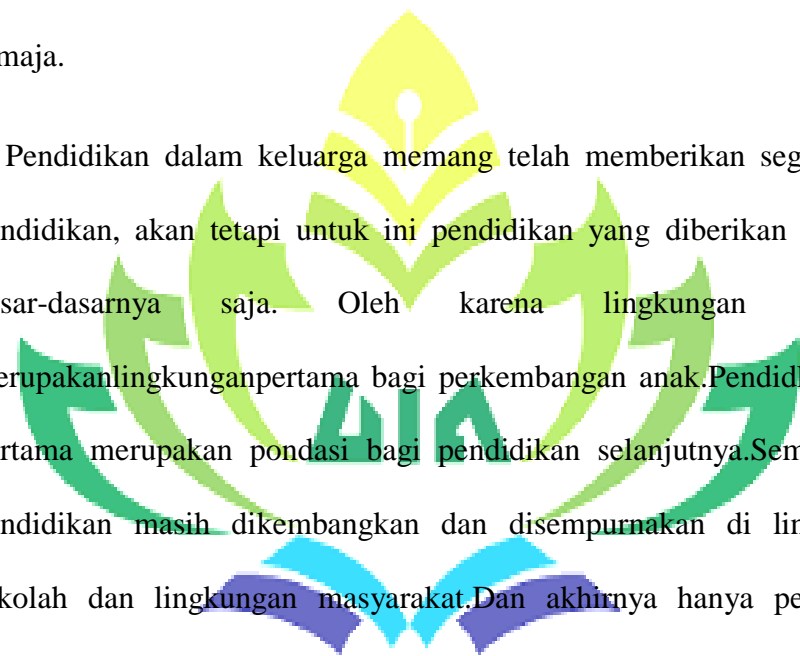
Tilar merumuskan hakekat pendidikan sebagai suatu proses menumbuh kembangkan eksistensi orang tua agar proses pendidikan dapat berhasil sesuai dengan tujuan. Berkaitan dengan remaja, sebagaimana telah dikemukakan bahwa proses kehidupan banyak dijumpai permasalahan yang dialami manusia.⁴⁰

Pendidikan orang tua sangat penting dalam kehidupan keluarga. Karena pendidikan mempengaruhi pola pengasuh orang tua terhadap anak. Pendidikan yang memadai membuat orang tua dapat menjalankan perannya dengan baik. Baik sebagai orang tua, pengajar, pembimbing dan pendidik bagi anak. Orang tua yang memiliki

³⁹Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesi*, (Jakarta : Buku Pustaka,1988) hal 204

⁴⁰Mubarok, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta : Bina Rena Pariwara),2002 hal 67.

pendidikan rendah kebanyakan kurang memahami dan menguasai tentang berbagai aspek perilaku dirinya maupun orang lain, sehingga orang tua dengan pendidikan rendah kurang dapat menjalankan tugasnya secara efektif dan efisien dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pengalaman mengenai perilaku dan tugas perkembangan remaja dengan segala permasalahannya.⁴¹ Sedangkan orang tua yang memiliki lebih banyak pengetahuan mengenai perannya sebagai orang tua dan aspek perilaku remaja.



Pendidikan dalam keluarga memang telah memberikan segala jenis pendidikan, akan tetapi untuk ini pendidikan yang diberikan hanyalah dasar-dasarnya saja. Oleh karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama bagi perkembangan anak. Pendidikan yang pertama merupakan pondasi bagi pendidikan selanjutnya. Semua jenis pendidikan masih dikembangkan dan disempurnakan di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Dan akhirnya hanya pendidikan moral dan religious saja yang bertahan di lingkungan di rumah.

Disinilah letak arti pentingnya pendidikan bagi orang tua, kompetensi orang tua mengenai psikologi remaja adalah pengetahuan yang perlu dimiliki orang tua karena erat kaitannya dengan pola pengasuhan orang tua terhadap anak.

⁴¹ Iskandar, *psikologi Pendidikan*, (Ciputat : Gaung press, 2009) hal 6

b. Ekonomi

Kehidupan ekonomi dalam keluarga memiliki peranan yang penting dalam pendidikan. Hasil penelitian memperlihatkan adanya hubungan yang positif antara pendidikan dengan kehidupan ekonomi. Dalam arti makin tinggi derajat pendidikan makin tinggi pula derajat kehidupan ekonomi. Terdapat permasalahan ini ternyata banyak bukti yang menunjukkan bahwa antara keduanya terdapat hubungan saling mempengaruhi, yaitu bahwa pertumbuhan pendidikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya, pertumbuhan ekonomi mempengaruhi pertumbuhan pendidikan.⁴²

Kehidupan ekonomi sangatlah penting di dalam kehidupan karena kehidupan ekonomi orang tua yang rendah tidak akan mampu memberikan pendidikan formal yang berkualitas bagi anak-anaknya. Selanjutnya, para penganut teori konsensus dan penganut teori konflik sepakat bahwa fungsi utama institusi pendidikan dalam kaitan dengan kehidupan ekonomi ini adalah agar anak mampu menghadapi permasalahan yang ada pada saat sekarang, esok, dan di kemudian hari. Untuk itu mereka mendapat pendidikan mental, sikap, pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat. Proses tersebut

⁴²Bowles, Sand Gintis, H. 1976. *Schooling in Capitalist America: Education Reform and the Contradictions of Economic Life*. New York: Basic. Terjemahkan oleh Adiwikarta 1998 dan Saripudin 2005. hal 89

terjadi pada semua masyarakat mulai dari yang paling tradisional sampai pada yang paling modern.⁴³

Peran pelaksana pendidikan pada masyarakat tradisional dan modern dalam hubungan kehidupan ekonomi adalah :

1. Dalam lingkungan keluarga, kehidupan ekonomi memegang peran utama dalam menyiapkan anak agar secepat mungkin mampu melaksanakan ekonomi orang dewasa (keterampilan , mental , nilai , sikap) selain itu keluarga juga wajib melakukan pengasuhan dasar , menyerahkan pendidikan pada saat anak berusia tertentu kepada sekolah , mendorong , membantu , mengawasi anak pada sistem sekolah.
2. Dalam lingkungan sekolah, masyarakat yang memiliki kehidupan ekonomi rendah mempersiapkan anak mereka kesekolah dengan kemampuan dasar (baca, tulis, hitung) , sedangkan pada kehidupan ekonomi yang tinggi menyiapkan anak agar ahli dalam berbagai bidang kehidupan disertai dengan kualitas dan perlengkapan sarana belajar yang memadai.
3. Dalam lingkungan masyarakat, kehidupan ekonomi yang rendah membuat seseorang kurang memiliki rasa percaya diri.⁴⁴

⁴³ Makalah disajikan dalam *International Seminar On Lifelong Education (ISLE)*, tanggal 22-23 agustus 2008 di Universitas Pendidikan Indonesia , Bandung.

Akhirnya perlu ditegaskan lagi bahwa antara pendidikan dengan system ekonomi terdapat hubungan dua arah. Dalam masyarakat yang memiliki taraf kehidupan ekonomi yang baik, potensi pengembangan pendidikan itu lebih besar karena orang-orang telah lebih siap dan lebih banyak dana tersedia. Pendidikan, ekonomi dan pendapatan merupakan komponen-komponen utama dari definisi oprasional dari status kelas sosial atau status sosio ekonomi dan bahwa terdapat suatu kolerasi tinggi di antara mereka.⁴⁵

c. Gaya pengasuh orang tua

Keterampilan dalam menyampaikan nilai-nilai kepada anak ini dapat berputar pada dua hal yang dipengaruhi oleh gaya orang tua. Singgih D. Gunarsa berdasarkan gaya orang tua membedakan tiga cara yaitu (1) cara otoriter, (2) cara bebas, (3) cara demokrasi.

a. Pola asuh otoriter

Pola asuh akan terjadi komunikasi satu dimensi atau satu arah. Orang tua menentukan aturan-aturan dan mengadakan pembatasan-pembatasan terhadap prilaku anak yang boleh dan tidak boleh dilaksanakannya. Anak harus tunduk dan patuh terhadap orang tuanya, anak tidak dapat mempunyai pilihan lain.

⁴⁴Adiwikarta, S. *Sosiologi Pendidikan : Isyu dan Hipotesis Tentang Hubungan Pendidikan dengan Masyarakat*. (Jakarta : Diterjen Dikti,1998) Hal 46-47

⁴⁵Miffen, Frank J dan Sydney C.M. *Sosiologi Pendidikan*.(Bandung : Tarsito, 1986), hal 242.

Orang tua memerintahkan dan memaksa tanpa kompromi. Anak melakukan perintah orang tua karena takut, bukan karena suatu kesadaran bahwa apa yang dikerjakan itu akan bermanfaat bagi kehidupannya kelak. Orang tua memberikan tugas dan menentukan berbagai aturan tanpa memperhitungkan keadaan anak, keinginan anak, keadaan khusus yang melekat pada individu anak yang berbeda-beda antara anak yang satu dengan yang lainnya.

b. Pola asuh bebas

Pola asuh bebas, berorientasi bahwa anak itu makhluk hidup yang berpribadi bebas. Anak adalah subjek yang dapat bertindak dan berbuat menurut hati nuraninya. Seseorang akan lapar, ia harus memasukan nasi ke dalam mulutnya sendiri, mengunyah sendiri dan menelan sendiri. Tidak mungkin orang tua yang mengunyah dan memasukan makanan ke dalam perut anaknya. Orang tua membiarkan anaknya mencari dan menemukan sendiri apa yang diperlukan untuk hidupnya. Anak telah terbiasa mengatur dan menentukan sendiri apa yang dianggap baik. Orang tua sering mempercayakan anaknya kepada orang lain, sebab orang tua terlalu sibuk dalam pekerjaan, organisasi sosial dan sebagainya. Orang tua hanya bertindak sebagai polisi yang mengawasi permainan menegur dan mungkin memarahi. Orang tua kurang

bergaul dengan anak-anaknya hubungan tidak akrab dan anak harus tahu sendiri tugas apa yang harus dikerjakan.

c. Pola asuh demokratis

Pola asuh berpijak pada dua kenyataan bahwa anak adalah subjek yang bebas dan anak sebagai makhluk yang masih lemah dan butuh bantuan untuk mengembangkan diri. Manusia sebagai subjek harus dipandang sebagai pribadi. Anak sebagai pribadi yang masih perlu mempribadikan dirinya, dan terbuka untuk dipribadikan. Proses pemribadian anak akan berjalan dengan lancar jika cinta kasih selalu tersirat dan tersurat dalam proses situ. Dalam suasana yang diliputi oleh rasa cinta kasih ini akan menimbulkan pertemuan sahabat karib, dalam pertemuan dua saudara. Dalam pertemuan dua pribadi bersatu padu. Dalam pertemuan yang bersatu padu akan timbul suasana keterbukaan. Dalam suasana yang demikian ini maka akan terjadi pertumbuhan dan pengembangan bakat-bakat anak yang dimiliki oleh anak dengan subur.⁴⁶

2. Faktor Keagamaan

⁴⁶Singgih D Gunarsa, *Konseling Keluarga*, Jakarta : PT Gunung Mulia. 1983 Hal 82-84

Keagamaan merupakan unsur penting dalam keluarga. Penanaman agama yang kurang dari kecil ini menyebabkan iman seorang remaja mudah sekali tergoyahkan, karena yang dari kecil sudah benar-benar dididik pelajaran agama pun bisa pula goyah. Mereka menyepelekan aturan-aturan agama karena pengaruh budaya asing yang telah mempengaruhi pola pikir mereka. Pada zaman modern seperti saat ini sudahlah tidak dirisaukan lagi bahkan dianggap sepele dan sudah biasa. Zina ini merupakan salah satu dosa yang dianggap biasa oleh kebanyakan kaum Adam dan Hawa. Mereka tidak memperdulikan dosa dan ancaman Allah terhadap para pelaku zina. Adapun ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas tentang perbuatan zina. Sebagaimana firman Allah dalam QS An-Nuur ayat 2 :



كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتْلَةُ وَالْحَرْبُ وَالْزَّانِيَةُ وَالزَّانِيَةُ
وَالْيَوْمِ بِاللَّهِ تَوَمِّنُونَ كُنْتُمْ إِنْ اللَّهَ دِينَ فِي رَأْفَةٍ هُمَاتُ خُذْ
الْمُؤْمِنِينَ مِنْ طَافَةٍ عَذَابُهُمْ وَلِيَشْهَدَ الْآخِرُ

Artinya: “Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, Maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus dali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah, dan hari akhirat, dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan orang-orang yang beriman”.⁴⁷

⁴⁷ Al-Qur'an An-Nuur ayat 2

Dalam penanaman keagamaan perlu adanya metode yang digunakan oleh orang tua kepada anak karena metode merupakan unsur penting dalam penanaman keagamaan. Agar berjalan dengan baik semua harus memiliki metode yang sesuai dengan keadaan anak. Adapun berbagai metode yang dapat digunakan oleh orang tua dalam kaitanya dengan pelaksanaan bimbingan terhadap anak antara lain :

- a. Pengajaran, yaitu dengan memberikan pengertian kepada anak sejak dini mengenai agama, akhlak, shalat serta hak dan kewajiban anak terhadap orang tua.
- b. Ketauladan, yaitu hal-hal yang dapat ditiru atau di contoh oleh seseorang dari orang lain, Sementara itu secara etimologi pengertian keteladanan yang diberikan oleh Al-Ashfahani, sebagaimana dikutip Armai Arief, bahwa menurut beliau “al-uswah” dan “al-lswah” sebagaimana kata “al-qudwah” dan “al-Qidwah” berarti “suatu keadaan ketika seorang manusia mengikuti manusia lain, apakah dalam kebaikan, kejelekan, kejahatan, atau kemurtadan.⁴⁸ Karena itulah ketauladanan orang tua sangat penting karena orang tua merupakan peletak dasar pribadi anak serta dan

⁴⁸ Adi Ahmadi, *psikologi sosial*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2007), hal 5.

tingkah lakunya. Karena anak akan melakukan apa yang orang tua lakukan, katakana dan sebaliknya.

- c. Perintah, yaitu kalau dalam keteladanan anak melihat apa yang harus ditiru sedang dalam perintah ini mendengarkan apa yang diperintahkan. Karena membimbing dengan cara memerintah itu merupakan alat pembentuk disiplin diri yang positif.⁴⁹
- d. Pembiasaan, hal ini sangat baik karna akhlak seseorang dilihat dari spontanitas seseorang dalam menghadapi sesuatu. Jika spontanitasnya baik seperti akhlaknya pun baik. Akhlak juga disebut sebagai kebiasaan yang baik yang sering dilakukan. Jika sejak kecil anak dibiasakan dengan hal-hal yang baik maka kelak dewasa pun ia akan terbiasa dengan sendirinya.
- e. Pengawasan, pengawasan sangat perlu dilakukan oleh orang tua. Bukan berarti orang tua tidak akan percaya begitu saja tanpa keyakinan yang kuat. Berarti kepercayaan itu rapuh. Maka diperlukan sikap waspada. Karena percaya begitu saja tanpa ada bukti yang kuat sama dengan orang tua tidak peduli dengan anaknya.

⁴⁹ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : PT L-Ma'arif.1989), hal 26.

- f. Larangan, terkadang orang tua harus memberikan larangan dan batasan kepada anak cenderung mengikuti ego sesaat tanpa memikirkan efek yang akan terjadi akibat tindakannya itu.

3. faktor Psikologis Remaja

Menurut Sarlito Wirawan, remaja merupakan individu yang tengah mengalami perkembangan fisik dan mental.⁵⁰ Dengan usia antara 11-24 tahun dengan pertimbangan sebagai berikut :

- a. Usia 11 tahun usia dimana pada umumnya tanda-tanda seksual sekunder mulai tampak (*criteria fisik*).
- b. Di banyak masyarakat Indonesia, usia 11 tahun sudah dianggap akil baligh baik menurut adat maupun agama. Sehingga masyarakat tidak lagi memperlakukan mereka sebagai anak-anak (*criteria sosial*).
- c. Pada usia tersebut mulai ada tanda-tanda penyempurnaan perkembangan jiwa.

⁵⁰Santrock John, Sarlito Wirawan, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta : Erlangga.2003),hal 123

- d. Batas usia 24 tahun merupakan batas maksimum untuk memberi kesimpulan mereka mengembangkan dirinya setelah sebelumnya masih tergantung pada orang tua.⁵¹

WHO mendefinisikan remaja sebagai fase ketika orang anak mengalami hal-hal sebagai berikut :

1. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekunder sampai ia mencapai kematangan seksualnya.
2. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menuju dewasa.
3. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relative lebih mandiri.⁵²

Dari definisi diatas jelas menggambarkan kondisi remaja yang penuh dilema dan sangat rentan. Ahli psikologi sepakat bahwa pada masa ini pertumbuhan seks mengalami peningkatan cukup hebat yang tak jarang mengakibatkan goncangan mental. Namun unikny mereka tidak sadar apa yang terjadi.

- a. Faktor-faktor yang mempengaruhi remaja hamil di luar nikah

⁵¹Al-Ghifari, *Pernikahan Dini Dilema Generasi Ekstrs Vaganza*, (Bandung: Mujahid Press 2004), Cetakan keempat, hal 32

⁵²Al-Ghifari *Op.cit* hal 32.

1. Meningkatnya libido, tidak ada yang menyangkal bahwa dunia remaja adalah dunia birahi. Munculnya dorongan seksual pada remaja dipicu oleh perubahan pertumbuhan hormon pada kelamin sebagai akibat dari kematangan mental dan fisiknya.
2. Faktor lingkungan yang sangat besar pengaruhnya terhadap kejahatan seks remaja. Lingkungan modern telah menggiringi remaja menuju eksperimen seks yang lepas kendali.
3. Banyaknya media yang mengeksploitasi baik film, majalah atau pun internet sehingga remaja lebih mudah untuk mengakses segala hal yang ingin ia ketahui, sehingga remaja ingin permisif terhadap seks.
4. Tabu larangan, pendidikan perlu umumnya hanya menjejali otak remaja sementara hatinya (imannya) dibiarkan kosong. Sehingga larangan-larangan yang ada hanya didengar tapi tak pernah ia hayati apa makna dari larangan tersebut.
5. Kebanyakan orang tua sudah tidak peduli pendidikan moral remaja-anaknya di rumah bahkan justru kian permisif terhadap perilaku moral yang dilakukan anaknya.
6. Kurangnya info tentang seks.⁵³
7. Pergaulan bebas. Pergaulan bebas tidak bias dimaknai sebagai pergaulan remaja yang tanpa batas.

⁵³Syarif A.Mikarsa, *Psikologi Qur'ani*, (Bandung : Pustaka Hidayah, 2002), hal 54

Perilaku seks yang telah menjadi kebiasaan memiliki konsekuensi tersendiri. Konsekuensi tersebut antara lain :

1. Jumlah remaja yang tertular penyakit kelamin (dari yang ringan sampai AIDS) akan terus meningkat.
2. Meningkatnya jumlah kehamilan di luar nikah dan anak-anak yang terlantar.
3. Semakin rawannya keluarga terhadap ancaman penyakit kelamin, jika salah satu anggota keluarganya berperilaku seksual yang tidak sehat.
4. Makin memacu individu berperilaku menyimpang seksual untuk memuaskan keinginannya.

Maka tepat sekali apa yang dikatakan para psikolog bahwa remaja merupakan kelompok yang sangat rawan terkontaminasi seks tidak sehat, karena secara biologis remaja memang telah matang untuk kontak seksual dan juga untuk memproduksi. Namun secara mental mereka masih kanak-kanak.⁵⁴

b. Akibat hamil di luar nikah

Akibat lebih jauh yang akan dilakukan oleh anak-anak yang hamil diluar nikah, untuk menutupi aib mereka sebagai berikut :

⁵⁴ Al-Ghifari Op.cit hal 32.

1. Abosri : menggugurkan kandungannya sendiri baik dengan meminum obat, memakai jasa dukun pijat atau pun dengan operasi serta lainnya agar si jabang bayi segera keluar.
2. Membuang atau membunuh bayinya sendiri.
3. Terlibat prostitusi yaitu dengan berkerja di cafe-cafe atau club malam dan menjadi wanita penghibur.

Gejala psikologis yang ditimbulkan oleh remaja yang mengalami kehamilan di luar nikah :

- a. Munculnya pernikahan dini palsu yaitu nikah terpaksa karena kecelakaan yang disengaja akibat pergaulan bebas.
- b. Depresi, hal ini terjadi karena rasa bersalah yang timbul terus menerus pada dirinya sehingga ia merasa tak sanggup lagi menghadapi masalah yang terus menerus menekan perasaannya dan mengakibatkan ia depresi.
- c. Ketegangan mental. Diakibatkan karena pikirannya kacau sehingga mentalnya tegang dan terganggu. ia tidak lagi bias memutuskan apa yang terbaik untuk hidupnya dan apa yang harus ia lakukan karena ketidaksehatan mental akibat tekanan dalam diri yang terus menerus.

- d. Menjauh dari lingkungan. Hal ini terjadi karena ia merasa rendah diri dan tidak sepadan dengan lingkungannya. Dia merasa kotor dan menganggap bahwa orang lain tidak menyukai dirinya.⁵⁵



A. Profil Kampung Masjid Kelurahan Pesawahan

1. Sejarah kampung masjid

Daerah sekitar masjid ini dulunya di kenal Indrapura. Namun, setelah ada masjid daerah ini lebih dikenal sebagai kampung masjid.

⁵⁵ Santrock John, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta : Erlangga, 2003) Edisi keenam hal 24

Dulunya kampung ini bernama kampung Palembang karena dulunya merupakan kawasan bagi pendatang dari kota Palembang mereka hijrah pada saat kolonial Belanda, mereka tinggalkan kota kelahiran karena penjajah sudah memasuki Palembang melalui sungai Musi dan memilih menetap di Lampung sebagai daerah yang dianggap aman kala itu. Selain itu tentu saja ingin memperoleh kehidupan yang layak di daerah yang baru.

Warga asal Palembang, menurut Ki Agus Tjek Mat Zein tokoh asal Palembang meninggalkan kampung kelahiran menggunakan kapal laut dan mendarat di Desa Hurun, Lempasing ataupun Panjang. Sebagai warga yang lain menempuh jalan darat lalu yang menggunakan jalan darat, ada yang sampai di Teluk Betung ini. Menurut Ki Agus Tjek Mat Zein, kedatangan orang Palembang ke Teluk Betung ini diperkirakan pada tahun 1880-an. awalnya luas kampung masjid sekitar 15 hektare sehingga batasnya sampai Kampung Bugis, Gudang Lelang, dan Stasiun Teluk Betung.

Sementara Pesawahan kala itu masih sebagai desa. Dinamai Pesawahan lantaran kawasan ini berupa sawah dan berlumpur wilayah pesawahan awalnya memiliki beberapa kepala desa dan memimpin wilayah untuk etnis Palembang, Arab, Bugis, Banten dan cina. Setelah terbentuk Desa Pesawahan, kepala desa tersebut dilebur menjadi rukun

kampung (RK) dan tetap membawahi masing-masing etnis. Seiring berkembangnya struktur pemerintahan desa ini pun berganti nama Kelurahan Pesawahan.

Terletak di kelurahan Pesawahan Kecamatan Teluk Betung Selatan kota Bandar Lampung, sejarah otentik eksistensi masjid Jami' Al-Anwar ternyata hasil goresan tangan dan pemikiran dari Ki Agus Tjek Mat Zein, dikisahkan jika masjid jami' Al-Anwar awalnya diprakarsai oleh seseorang pendatang asal Bone Sulawesi Selatan bernama Kyai Hi Muhammad Soleh. Pada awalnya pada tahun 1839 masjid Jami' Al-Anwar sudah ada dan berbentuk sebuah musolah yang beratap rumbia, dinding geribik dan tiang bambu, sebagai permerakarsa KH Muhammad Soleh tentu tidak sendiri mendirikan masjid tersebut. Dibantu oleh saudaranya Daeng Muhammad Ali, pekerjaan membangun masjid dikerjakan secara bergotong royong dengan warga pendatang lainnya.

Tak hanya para pedagang, pendatang dari Bone Sulawesi Selatan Daeng Muhammad Ali dan saudara sepupunya KH. Muhammad Soleh pun menetap disana. Jika Daeng Muhammad Ali dikenal sebagai seorang yang sakti maka begitu pula terhadap Kyai H. Muhammad Soleh yang dikenal sebagai orang yang taat beragama dari saat itulah bermula sejarah Masjid Jami' Al-Anwar. Tak sampai disitu saja Tumenggung Muhammad Ali diberi tanda jasa oleh Testwement no 30 tahun 1856 yang ditanda tangani

oleh wihelminah atas nama pemerintahan belanda, yang saat ini bukti sejarah itu masih tersimpan dan disimpan dirumah keturunannya yakni keluarga Inci M.Damsyik (Datuk Maringgi). Selain itu Tumenggung Muhammad Ali juga mendapat penghargaan berupa barang serta tanah yang diberikan pemerintah colonial belanda saat itu. Adapun penghargaan itu yakni berupa pedang emas, mahkota rantai emas, dan hibah tanah dan pulau-pulau disekitar perairan lampung. Tumenggung Muhammad Ali meninggal pada tahun 187 dan sejak itu kekuasaannya diteruskan oleh saudaranya Kh. Muhammad Soleh kampung tersebut mulai ditata yang selanjutnya dilakukan dakwah.⁵⁶

1. Table data kepedudukan di kampung masjid

Tabel .1
Demografi kampung masjid

Data	jumlah	laki-laki	Perempuan	jumlah
Jumlah penduduk	908 jiwa			
Kepala keluarga (KK)	211 kk			
Jumlah keseluruhan	Dewasa	216	295	511
	Anak-anak	150	247	397
Kepala lingkungan	1 LK			
Rukun tetangga (RT)	3 RT			

Sumber : Ketua lingkungan kampung masjid 2017

Berdasarkan data pada table diatas menunjukan bahwa jumlah penduduk yang ada di kelurahan pesawahan adalah 908 jiwa dengan

⁵⁶<http://www.tribunnews.com/travel/2015/06/18/masjid-jami-al-anwar-masjid-tertua-di-lampung-terdapat-meriam-belanda>

jumlah 211 kk juga memiliki 1 Lk dan 3 RT serta jumlah keseluruhan dewasa 511 jiwa dan anak-anak 397 jiwa.

Tabel.2
Data kependudukan menurut Agama

Agama yang dianut	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Islam	298	330	628
Kristen potestan	42	59	101
Kristen katolik	34	38	72
Budha	27	38	65
Hindu	18	24	42

Sumber :Ketua lingkungan kampung masjid 2017

Pada table diatas menunjukan bahwa kelurahan pesawahan memiliki penduduk beragama Islam paling banyak jumlah 628 jiwa. Agama Kristen potestan dan Kristen katolik masing-masing berjumlah 101 jiwa dan 72 jiwa. Yang menganut agama budha berjumlah 65 jiwa, dan yang menganut agama hindu lebih sedikit 42 jiwa.⁵⁷

Tabel.3
Data kependudukan menurut pekerjaan

Jenis pekerjaan	Laki-laki	perempuan	Jumlah
Pegawai negeri sipil (PNS)	55	37	92
ABRI	14		14
Dagang	159	259	415
Tani			
Tukang	115		115
Buruh	98	25	123
Pensiunan	35	14	42
Lain-lain	84	23	107
Jumlah	560	358	908

Sumber :Ketua lingkungan kampung masjid 2017

⁵⁷ Sumber ketua lingkungan kampung masjid tanggal 02 Oktober 2017

Pada table diatas menunjukan bahwa mayoritas penduduk di kelurahan pesawahan bermata pencarian sebagai pedagang dan jumlah penduduk yang paling banyak berkerja sebagai pedagang sebanyak 415 jiwa.

Tabel.4
Data kependudukan menurut umur

Golongan umur	Laki-laki	perempuan	Jumlah
0-4 tahun	26	35	61
5-6 tahun	28	31	59
7-13 tahun	67	51	118
14-16 tahun	62	69	131
17-24 tahun	89	108	197
25-54 tahun	129	156	285
55 tahun keatas	21	36	57
Jumlah	422	486	908

Sumber :Ketua lingkungan kampung masjid 2017

Pada table data diatas menunjukan tentang data kependudukan menurut umur, penduduk umur 0-4 tahun berjumlah 61 jiwa. Penduduk dengan usia kisaran 5-6 tahun dan 7-13 tahun berjumlah 59 jiwa dan 118 jiwa.sedangkan usia produktif yakni 17-54 tahun dengan jumlah 197 penduduk. Dan untuk penduduk yang memiliki usia 55 tahun keatas dengan jumlah57 jiwa.

Tabel.5
Data kependudukan menurut tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan	Laki-laki	perempuan	Jumlah
Sarjana	42	47	84
Sarjana muda	20	36	56
SMA	136	152	288

SMP	59	65	124
SD	113	97	210
Taman kanak-kanak	33	36	69
Belum sekolah	34	43	77
Buta huruf			
Jumlah	437	476	908

Sumber :Ketua lingkungan kampung masjid 2017

Pada table diatas menunjukan tingkat pendidikan SMA lebih banyak 288 jiwa, sedangkan sarjana dan sarjana muda 84 jiwa, 56 jiwa. Dan SMP 124 jiwa, tingkat pendidikan SD 210 jiwa, taman kanak-kanak berjumlah 69 jiwa , dan untuk kependudukan belum sekolah berjumlah 77 jiwa.⁵⁸

2. Struktur Organisasi kampung masjid

Struktur pemerintahan lingkungan diatur menurut perwali Nomor 32 Tahun 2012 tentang tugas pokok, fungsi dan tata kerja. Menurut peraturan pemerintah (PP) Nomor 41 Tahun 2017 tentang perangkat daerah, bahwa kepala lingkungan adalah wilayah kerja sebagai perangkat dibawah Kelurahan.

Struktur organisasi lingkungan kampung masjid pesawahan terdiri dari

1. Camat Teluk Betung Selatan : Yustam Efendi,SE.MH
2. Lurah pesawahan : Asdison
3. Kepala lingkungan II : Ali Mega

⁵⁸ Sumber ketua lingkungan kampung masjid tanggal 02 Oktober 2017

4. Ketua RT 028 : Fadhillah
5. Ketua RT 029 : Sulas Tirin
6. Ketua RT 030 : Talen Sas

B. Gambaran umum subjek penelitian

Melihat keterbatasan peneliti dan pendekatan penelitian yang digunakan, dari penelitian ditentukan berdasarkan dengan judul penulis yaitu faktor-faktor remaja hamil diluar nikah (3 studi kasus). Hal ini dilakukan agar penelitian yang dilakukan dapat terfokus pada satu permasalahan. yaitu :

- a. Faktor pendidikan
- b. Faktor peran keluarga
- c. Faktor ekonomi
- d. Faktor keagamaan
- e. Faktor lingkungan sosial dan pergaulan bebas

Adapun profil singkat ketiga subyek dapat dilihat pada tabel:

Tabel.6
Data 3 studi kasus remaja hamil di luar nikah

Nama	Umur	Alamat
Wili	17 Tahun	Teluk Betung
Eka	15 Tahun	Teluk Betung
Liska	14Tahun	Teluk Betung

Berikut ini adalah deskripsi subyek berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis :

1. Subyek pertama Wili

Subyek pertama adalah wili, wili merupakan seorang remaja berusia 17 tahun yang pernah mengalami hamil di luar nikah. Bertempat tinggal di kampung masjid Teluk Betung Selatan. Kondisi rumah wili berada di tempat yang sangat padat penduduknya, dari keadaan rumah wili juga dapat dikatakan sederhana. Wili saat mengalami hamil di luar nikah dia siswi kelas 3 Sekolah Menengah Atas yang mengundurkan dirinya sejak mengetahui bahwa dirinya hamil, dengan alasan tidak ingin membuat satu sekolah menjadi tau dengan dikeluarkannya dia karena hamil. Secara fisik wili memiliki tubuh yang ideal, dengan warna kulit putih.

Wili merupakan anak pertama dari dua bersaudara, kakak perempuannya sudah menikah dan saat ini tinggal bersama dengan suaminya, saat ini wili tinggal bersama kedua orang tuanya. Kedua orang tua wili jarang memiliki waktu bersama di rumah karena kedua orang tua wili harus berkerja. Ayah wili berkerja sebagai buruh bangunan, sedangkan ibu wili berkerja sebagai tkw di Hongkong yang jarang mengetahui keadaan dirumah . Orang tua wili ayahnya yang tidak tamat Sekolah Dasar, sedangkan ibunya hanya bertamatan Sekolah Dasar. Tapi sayangnya mereka tidak mempunyai waktu untuk mengawasi dan cenderung membebaskan anaknya dalam menentukan keputusannya sendiri menyebabkan wili liar dan tidak terkendali.

Pertama kali wili melakukan hubungan seks adalah dengan pacarnya, hubungan wili dengan pacarnya sudah hampir 1 tahun. Menurut wili, sebelumnya wili sudah pernah memiliki pacar, tetapi tidak sampai melakukan hubungan seks. Namun, karena dengan pacarnya yang sekarang wili sudah merasa nyaman dan sangat sayang, wili berani untuk melakukan hubungan seks dengan pacarnya. Dari pergaulan yang sangatlah tidak baik dan keinginan yang banyak dan tidak dapat tercukupi membuat wili mencoba menjalani hubungan dengan orang lain yang biasa wili panggil dengan panggilan “om”, semenjak itu, keinginan wili dapat tercukupi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi selama penelitian, berikut disajikan hasil reduksi data yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor remaja hamil diluar nikah. Latar belakang remaja hamil diluar nikah.

a. Pendidikan formal dan informal

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. lingkungan sekolah, sangat berperan pada individu tersebut dimana ia bisa belajar dari mulai usai 4 tahun hingga 23 tahun atau dari mulai TK sampai Perguruan Tinggi. Dari guru atau sekolah individu dapat menerima berbagai pelajaran yang nantinya dapat digunakan untuk bergaul dalam lingkungan masyarakat. Pelajaran di sekolah baik yang pelajaran teori maupun praktek akan sangat bermanfaat bagi perkembangan

individu di dalam lingkungan non formal dan informal. Peneliti menanyakan tentang pendidikan wili, berikut penjelasan wili :

“saya sekolah sampai kelas 3 SMA mba, saya tidak melanjutkan lagi bahkan saya mengundurkan diri tidak sampai ikut ujian sekolah karena saya hamil. Saya merasa malu untuk pergi kesekolah, dan saya takut kalau satu sekolah tahu kalau saya hamil kalau pihak sekolah tahu saya akan dikeluarkan dari sekolah.”

Bagaimana dengan pendidikan orang tua wili ?

“pendidikan orang tua saya hanya sampai SD saja, ayah saya tidak tamat SD, sedangkan ibu saya hanya bertamatan SD. Jadi kalau ada pekerjaan rumah dari sekolah yang saya tidak ketahui, saya bingung mau tanya sama siapa.”

Bagaimana pergaulan wili dengan teman sekolahnya ?

“saya disekolah hanya berteman sebatas teman biasa, kalau sudah pulang sekolah iya saya pulang kerumah.”⁵⁹

b. Peran keluarga

Peran keluarga adalah hal penting yang dapat mempengaruhi apa yang dilakukan subyek. Peneliti membahas peran keluarga dengan maksud agar peneliti dapat mengetahui kondisi keluarga subyek. Peneliti menanyakan kepada wili tentang aktifitas sehari-hari kedua orang tuanya.

Berikut penuturan wili :

“ibubekerja jadi TKW di hongkong, jarang buat menanya kabar saya ya karna ibu disana sibuk. Kalau bapak cuma buruh bangunan yang kalau pulang malam terus.”

⁵⁹Subyek wili, wawancara dengan penulis pada tanggal 2 oktober 2017

Kemudian peneliti menanyakan kembali pada wili tentang penilaian wili terhadap sosok bapak dan ibunya. Berikut penjelasan wili :

“orang tua saya terlalu cuek sama saya , kalau bapak itu mentinggkan pekerjaannya saja, kalau ibu saya kerja dihongkong jadi jarang untuk menanyakan kabar. Saya kurang perhatian dari orang tua.”

Peneliti menanyakan kembali informasi tentang kapan wili melakukan hubungan dengan pacarnya, apakah berhubungan dengan kedua orang tua yang sibuk wili menjelaskan bahwa :

“tidak mesti sih, bapak ibu jarang di rumah, mba saya sudah ikut suaminya tapi seminggu sekali pasti kerumah. Kalau melakukan hubungan kadang pulang sekolah kadang liburan, kan pacar saya sering antar jemput, jadi sering mampir dirumah.”⁶⁰

Kemudian peneliti menanyakan kembali pada wili tentang bagaimana awal mula orang tua wili mengetahui bahwa wili hamil dan bagaimana orang tua wili menanggapi kehamilan wili.berikut penjelasan wili :

“awalnya sih saya juga gak tau dan gak ada yang tahu, yang pertama tau perubahan saya itu mba saya, lama kelamaan orang tua saya tahu dari mba saya. Seperti orang tua lainnya orang tua saya saat mengetahui saya hamil mereka kecewa sekali dengan apa yang saya perbuat.”

Peneliti menanyakan apakah orang tua mengetahui bahwa wili pacaran ?berikut penjelasan wili :

“orang tua saya tahu kalau saya pacaran, karna saya tidak pernah pacaran secara diam-diam.”

Peneliti menanyakan pada wili dukungan seperti apa yang orang tua berikan. Berikut penuturan wili :

⁶⁰ Subyek wili, wawancara dengan penulis pada tanggal 2 oktober 2017

“dukungan yang orang tua saya berikan itu dengan cara menasihati dan memberi dukungan seperti kalau tetangga saya membicarakan tentang kehamilan saya, orang tua saya selalu bilang jangan didengarkan, jangan dipikirkan biarkan saja orang lain mau bicara apa. Namanya anak pasti orang tua saya memberi dukungan yang lebih walaupun mereka kecewa.”⁶¹

c. Ekonomi

Kehidupan ekonomi sangatlah penting di dalam kehidupan karena kehidupan ekonomi orang tua yang rendah tidak akan mampu memberikan pendidikan formal yang berkualitas bagi anak-anaknya. Peneliti menanyakan pekerjaan orang tua wili. Berikut penuturan wili :

“bapak saya bekerja sebagai buruh bangunan, sedangkan ibu saya jadi TKW di hongkong.”

Kemudian peneliti menanyakan siapa yang membiayai kehidupan sehari-hari. Berikut penjelasan wili :

“orang tua saya yang membiayai kehidupan keluarga kami.”

Peneliti menanyakan sekarang wili berkerja atau hanya dirumah saja.

Berikut penjelasan wili :

“saya sekarang berkerja sebagai pemandu disesuatu tempat karaoke, iya untuk membiayai kebutuhan yang tidak dapat orang tua saya berikan.”

d. Keagamaan

Keagamaan berperan penting untuk pemahaman pengetahuan soal agama. Peneliti menanyakan apakah orang tua memberikan ajaran agama kepada wili. Berikut penjelasan wili :

⁶¹ Subyek wili, wawancara dengan penulis pada tanggal 2 oktober 2017

“sebenarnya orang tua saya tidak perhatian dengan saya sehingga tidak pernah menyuruh saya untuk sholat atau mengaji di TPA.”

Apakah wili belajar pendidikan agama di sekolah. Berikut penjelasan

wili :

“iya saya hanya belajar tentang pendidikan agama di sekolah. Di sekolah kadang juga ada hapalan surat dan ada jam-jam dimana saya disuruh sholat berjamaah, kalau tidak melaksanakannya pasti siswa-siswinya akan diberikan sangsi.”

Kemudian peneliti menanyakan apakah kamu merasa berdosa ketika melakukan hubungan dengan pacarnya. Berikut penjelasan wili :

“kalau soal itu iya saya merasa berdosa saya juga kadang kepikiran dengan apa yang saya lakukan, tapi namanya juga khilaf jadi semua yang saya lakukan itu tidak saya ambil pusing.”

e. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial seperti apakah lingkungan sosial dalam kehidupan subyek. Peneliti menanyakan pada wili mengenai pergaulan wili dengan teman-temannya selama ini. Berikut penjelasan wili :

“teman seperti biasa saja, kawan saya ada yang pendiam ada yang pecicilan ada yang biasa aja. Tapi saya ini orangnya mudah terpengaruh. saya sih sebenarnya gak mau ikut-ikutan yang gak-gak, tapi aku sering di kata-katain cemen gitu”.

Kemudian peneliti menanyakan kembali pada wili mengenai awal mula wili melakukan hubungan seksual dengan pacar. Berikut penjelasan wili:

“pertamanya saya berhubungannya dengan pacar saya. Ya bagaimana lagi rasa ingin tahu saya ini tinggi, ditambah kawan-kawan saya cerita tentang berhubungan.”⁶²

2. Subyek Kedua Eka

Subyek kedua adalah Eka. Yang bertempat tinggal di kampung masjid Teluk Betung Selatan. Eka merupakan remaja berusia 15 tahun memiliki kesempatan mengenyam dunia pendidikan hanya sampai Sekolah Dasar saja. Karena ekonomi eka tidak dapat melanjutkan pendidikannya.

Eka adalah anak pertama dari tiga bersaudara. Eka memiliki 2 adik laki-laki, yaitu kelas 4 Sekolah Dasar dan usia 3 tahun. Orang tua eka sudah bercerai satu tahun yang lalu. Saat ini eka dan kedua adiknya tinggal bersama nenek eka yang berasal dari keluarga ibunya. Sejak kecil, eka sudah tinggal bersama neneknya. Tidak setiap hari eka dapat bertemu dengan ibunya. Eka sudah tinggal dan diasuh oleh neneknya sejak eka berusianya kurang lebih 5 tahun. Rumah eka berada di daerah yang padat penduduknya, kondisi rumah nenek eka juga sangat memperhatikan. Saat ini ibu eka bekerja sebagai pelayan toko di Jakarta dan ayahnya bekerja sebagai supir truk yang mengangkut pasir, batu dan sebagainya, dan jarang sekali menemui eka dan adik-adiknya.

Eka adalah anak yang pendiam. Meskipun pendiam eka masih mau berbagi kisah pada peneliti mengenai apa yang dialami dan dirasakan eka. Eka menuturkan bahwa dia sudah memiliki pacar sejak kelas 5 Sekolah Dasar. Pacar eka yang pertama dan kedua adalah anak Sekolah Menengah

⁶² Subyek wili, wawancara dengan penulis pada tanggal 2 oktober 2017

Pertama. Saat itu eka dan pacarnya masih sebatas “pacaran monyet” atau pacaran anak kecil yang tidak pernah kencan atau sebagainya. Pacar eka yang ketiga adalah laki-laki yang sudah berkerja sebagai supir angkot yang umurnya berbeda 12 tahun lebih tua dari eka yang sampai saat ini masih memberikan janji-janjinya, bahkan janji untuk bertanggung jawab akan perbuatan yang dia dan eka lakukan sampai saat ini anak eka sudah lahir.

a. Pendidikan formal dan informal

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. lingkungan sekolah, sangat berperan pada individu tersebut dimana ia bisa belajar dari mulai usai 4 tahun hingga 23 tahun atau dari mulai TK sampai Perguruan Tinggi. Dari guru atau sekolah individu dapat menerima berbagai pelajaran yang nantinya dapat digunakan untuk bergaul dalam lingkungan masyarakat. Pelajaran di sekolah baik yang pelajaran teori maupun praktek akan sangat bermanfaat bagi perkembangan individu di dalam lingkungan non formal dan informal. Peneliti menanyakan tentang pendidikan eka, berikut penjelasan eka :

“saya sekolah hanya sampai sekolah dasar saja. Karna tidak memiliki biaya jadi saya tidak melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.”

Bagaimana dengan pendidikan orang tua eka ?

“orang tua saya sama-sama hanya bertamatan SMP saja.

Bagaimana pergaulan eka dengan teman sekolahnya ?

“iya bisa saja saya kan gak sekolah, jadi saya hanya berteman sama teman dirumah saja.”⁶³

b. Peran keluarga

Kondisi subyek saat ini tidak lepas begitu saja dari peranan keluarga. Peran keluarga berisi tentang pengaruh keluarga dalam kehidupan subyek baik sebelum hamil maupun setelah subyek hamil. Peneliti menanyakan pada eka tentang kedua orang tua eka.

Berikut penuturan eka :

“bapak ibu sekarang sudah berpisah. Tetapi saya juga sering bertemu dengan kedua orang tua saya, tetapi lebih sering bertemu dengan ibu”⁶⁴

Peneliti juga menanyakan pada sulastris selaku orang tua eka tentang dengan siapa eka tinggal dan bagaimana kehidupan eka selama ini. Berikut penuturan sulastris :

“tinggal sama neneknya, saya tidak terlalu memperhatikan anak, dirumah kerjanya banyak ditambah eka dari kecil diasuh sama neneknya, semenjak bercerai bapaknya pulang ke pekalongan. Mulanya saya tidak tega meninggalkan eka dengan neneknya jujur saja saya tidak tega tapi masalahnya saya yang membiayakankeperluan sekeluarga.”⁶⁵

Kemudian peneliti menanyakan pada sulastris selaku orang tua eka terkait kedekatan eka dengan orang tuanya. Berikut pemaparan Sulastris :

“dari bayi sampai umur tiga tahun dengan saya, tapi setelah itu dia ikut dengan neneknya, saya mengasuh adiknya. Saya dengan bapaknya memang kurang memberi perhatian terhadap eka.”

⁶³ Subyek eka, wawancara dengan penulis pada tanggal 3 oktober 2017

⁶⁴ Subyek eka, wawancara dengan penulis pada tanggal 3 oktober 2017

⁶⁵ Subyek sulastris ibu eka, wawancara dengan penulis pada tanggal 3 oktober 2017

Setelah mengetahui bahwa eka lebih memiliki kedekatan dengan neneknya, peneliti menanyakan tentang bagaimana awal mula orang tua eka mengetahui bahwa eka hamil dan bagaimana orang tua eka menanggapi kehamilan eka. Berikut penjelasan eka :

“ibu curiga dengan saya, karena perut saya bertambah gendut terus saya ditanya pertamanya saya tidak mengakuinya, ibu ngajak saya periksa di puskesmas dari situ orang tua saya tahu kehamilan saya. Tanggapan ibu saya biasa saja, nyatanya sudah terjadi tapi sempat kecewa ibu saya.”⁶⁶

Peneliti juga menanyakan pada sulastris selaku orang tua eka terkait tanggapan yang diberikan pada eka setelah mengetahui kehamilan eka. Berikut pemaparan sulastris :

“Sekarang sudah begini mau bagaimana lagi dijalaniin bareng-bareng dikasih dukungan, motivasi ke eka karena namanya juga anak, awalnya karena neneknya tidak pernah marahi eka karena rasa sayangnya jadi neneknya tidak disengani dengan eka. Jadi orang tua itu gak gampang susah tugasnya berat.”⁶⁷

Peneliti menanyakan pada eka dukungan seperti apa yang orang tua berikan. Berikut penuturan eka :

“dukungan yang orang tua saya berikan itu dengan cara menasihati dan memberi dukungan supaya saya harus bisa menjalani hidup seperti biasa.”

c. Ekonomi

⁶⁶ Subyek eka, wawancara dengan penulis pada tanggal 3 oktober 2017

⁶⁷ Subyek sulastris ibu eka, wawancara dengan penulis pada tanggal 3 oktober 2017

Kehidupan ekonomi sangatlah penting di dalam kehidupan karena kehidupan ekonomi orang tua yang rendah tidak akan mampu memberikan pendidikan formal yang berkualitas bagi anak-anaknya.

Peneliti menanyakan pekerjaan orang tua eka. Berikut penuturan eka :

“ayah saya berkerja sebagai supir truk dan ibu saya berkerja sebagai pelayan toko di jakarta.

Kemudian peneliti menanyakan siapa yang membiayai kehidupan sehari-hari. Berikut penjelasan eka :

“ibu saya yang membiayai keluarga kami, ayah saya jarang mengirimkan uang walaupun mengirimkan hanya cukup untuk sekolah adik-adik saya.”

Peneliti menanyakan sekarang eka berkerja atau hanya dirumah saja. Berikut penjelasan eka :

“saya sekarang di rumah saja, saya mengurus nenek, adik saya dan anak saya. Karena ibu saya melarang saya bekerja.”

d. Keagamaan

Keagamaan berperan penting untuk pemahaman pengetahuan soal agama. Peneliti menanyakan apakah orang tua memberikan ajaran agama kepada eka. Berikut penjelasan eka :

“ibu dan nenek saya sangat tegas sekali untuk menyuruh saya sholat. Kalau untuk mengaji saya hanya mengaji dirumah sehabis sholat dengan nenek saya.”⁶⁸

Kemudian peneliti menanyakan apakah kamu merasa berdosa ketika melakukan hubungan dengan pacarnya. Berikut penjelasan eka :

“kalau dibilang merasa berdosa, saya sangat merasa berdosa sudah melakukan hal yang tidak boleh saya lakukan.”

Orang tua memberikan pendidikan yang bisa dikatakan baik untuk pengetahuan agamanya untuk dikehidupannya. Tetapi karena mereka mengesampingkan hal-hal tersebut demi kenikmatan dunia sesaat.

e. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial peneliti menanyakan pada eka mengenai pergaulan eka dengan teman-temannya selama ini. Berikut penjelasan eka :

“paling main bareng, ngobrol bareng dirumah saya kadang juga dirumah kawan-kawan.”⁶⁹

Kemudian peneliti menanyakan tentang kehidupan asmara eka, apakah eka sudah pernah berpacaran atau belum sebelumnya, sudah berapa kali eka pacaran dan apa saja yang eka lakukan dengan pacarnya selama ini. Berikut penuturan eka :

“sudah hampir tiga tahun saya pacaran sama pacar saya yang saat ini. sering ketemu, sering jalan, makan bareng , pacar saya juga sering main kerumah, pernah menginap dirumah juga. Kadang kalau dia main kerumah saya kemalaman, kadang sehabis dia

⁶⁸ Subyek sulastri ibu eka, wawancara dengan penulis pada tanggal 3 oktober 2017

⁶⁹ Subyek eka, wawancara dengan penulis pada tanggal 3 oktober 2017

pulang kerja menginap dirumah saya, kalau nenek saya boleh-boleh saja pacar saya menginap.”

Kemudian peneliti menanyakan kembali pada eka mengenai saat pacarnya menginap dirumah eka, apakah orang tua eka mengetahui atau tidak? Dan apa tanggapan ibu eka kalau pacarnya sering menginap dirumah ?berikut penuturan eka :

“orang tua saya mengetahuinya.”

Berikut penuturan ibu eka ibu sulastrri :

“saya awalnya tidak mengetahuinya, tapi neneknya cerita sama saya kalau pacarnya sering menginap dirumah. Tapi saya sering menasihati eka, pacaran boleh asal tidak aneh-aneh saja.”⁷⁰

3. Subyek ketiga Liska

Subyek ketiga adalah Liska. Liska merupakan remaja berusia 15 tahun yang mengalami hamil di luar nikah. Yang bertempat tinggal di kampung masjid Teluk Betung Selatan. Liska adalah seorang remaja putri yang memiliki tubuh cukup ideal dan memiliki kulit sawo matang. Liska mengalami hamil di luar nikah sejak menjadi siswi kelas 2 Sekolah menengah Pertama yang sudah dikeluarkan dari sekolah sejak 1 tahun yang lalu karena kehamilannya yang disembunyikannya telah diketahui oleh pihak sekolah.

Ayah liska adalah seorang tokoh terpandang yang sering menjadi imam di masjid dan ibunya adalah ibu rumah tangga. Liska adalah anak terakhir dari 4 bersaudara. Ayah liska sangat membatasi pergaulan anaknya

⁷⁰ Subyek sulastrri ibu eka, wawancara dengan penulis pada tanggal 3 oktober 2017

dan juga keras dalam mendidik anak tetapi semua itu hanya demi kebaikan anaknya semata. Liska sangat tertekan dan ketika di rumah ia pediam dan ketika di luar rumah liska menjadi orang yang kebalikannya ketika dirumah. Saat ini liska tinggal bersama orang tuanya, liska sempat menikah dengan pacarnya tersebut tetapi 8 bulan yang lalu liska bercerai dengan suaminya.

Berdasarkan penuturan liska berpacran sudah sejak kelas 1 SMP liska sudah merasa nyaman dan percaya dengan pacarnya. Awalnya gaya pacaran liska dengan pacarnya hanya sebatas makan dan jajan-jajan saja, namun menurut liska lama kelamaan, tanpa alasan mereka melakukan hubungan seks. Ketika tahu liska hamil liska dan pacarnya sempat melarikan diri ke Jakarta karena takut dengan orang tua mereka. Tetapi liska tidak terlalu memperdulikan respon tetangga tentang dirinya, dan sekarang liska menjalani hidupnya dengan anaknya dan tinggal bersama oaring tua liska.

a. Pendidikan formal dan informal

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. lingkungan sekolah, sangat berperan pada individu tersebut dimana ia bisa belajar dari mulai usai 4 tahun hingga 23 tahun atau dari mulai TK sampai Perguruan Tinggi. Dari guru atau sekolah individu dapat menerima berbagai pelajaran yang nantinya dapat digunakan untuk bergaul dalam lingkungan masyarakat. Pelajaran di sekolah baik yang pelajaran teori maupun praktek akan sangat bermanfaat bagi perkembangan individu di dalam lingkungan non formal dan

informal. Peneliti menanyakan tentang pendidikan liska, berikut penjelasan liska :

“saya sekolah hanya sampai kelas 2 SMP saja. Karena pihak sekolah mengetahui saya hamil, saya dikeluarkan dari sekolah.”

Bagaimana dengan pendidikan orang tua liska ?

“kedua orang tua saya sekolah sampai tamat SMA.”

Seperti apa pendidikan yang orang tua berikan dirumah ?

“saya dirumah diberikan pendidikan agama, saya juga sempat mengikuti belajar tambahan di luar sekolah.”

Bagaimana pergaulan liska dengan teman sekolahnya ?

“saya kalau dengan teman-teman sekolah hanya sekedar berteman biasa, karena saya sudah tidak bersekolah lagi saya berteman dengan teman-teman saya di luar rumah dan diluar sekolah.”⁷¹

Pendidikan yang diberikan oleh orang tua dengan baik juga belum tentu membuat anak bisa menjadi anak yang dibilang baik. Jika anak tidak sekolah maka anak tidak tahu bagaimana pendidikan sosial, keagamaan dan pendidikan emosinya.

b. Peran keluarga

Peran keluarga yang dimaksudkan adalah andil atau pengaruh keluarga dalam kehidupan subyek baik sebelum subyek hamil maupun

⁷¹ Subyek liska, wawancara dengan penulis pada tanggal 4 oktober 2017

setelah subyek hamil. peneliti dapat mengetahui kondisi keluarga subyek.

Peneliti menanyakan kepada wili tentang aktifitas sehari-hari kedua orang tuanya. Berikut penjelasan liska :

“setelah ayah saya pensiun sekarang dia hanya melakukan aktifitas di rumah dan di masjid. Ibu saya juga hanya lah ibu rumah tangga saja.

Peneliti juga menanyakan pada liska tentang penilaian liska terhadap sosokbapak dan ibunya. Berikut penunturan liska :

“ayah saya sosok orang yang sangat tegas kepada anak-anaknya, ayah saya bisa dibilang tokoh agama di lingkungan dimana saya tinggal, kalau sosok ibu saya itu orang yang sabar kebalikan dari ayah saya.”⁷²

Peneliti menanyakan bagaimana pola asuh orang tua dirumah terhadap liska. Berikut penjelasan liska :

“kalau soal pola asuh dari orang tua saya, saya sangat dibatasi dengan pergaulan saya, ayah saya sangat mengekang seperti main keluar rumah saja tidak boleh. Kalau ibu saya kebalikan dari ayah saya dia tidak melarang saya untuk berteman tapi sebatas berteman biasa saja.”

Kemudian peneliti menanyakan kembali pada liska. Tentang bagaimana awal mula orang tua liska mengetahui bahwa liska hamil dan bagaimana orang tua liska menanggapi kehamilan liska. Berikut penejelasan liska :

“awalnya orang tua tidak tahu tapi setelah saya dikeluarkan dari sekolah karena hamil, dari situ lah orang tua saya mengetahui

⁷² Subyek liska , wawancara dengan penulis pada tanggal 4 oktober 2017

bahwa saya hamil. Orang tua saya sangat kecewa dan merasa malu karena perbuatan yang saya perbuat.”⁷³

Peneliti juga menanyakan pada bapak daus yaitu ayah liska mengenai bagaimana tanggapan bapak setelah mengetahui kehamilan liska.

Berikut penjelasan bapak daus :

“awalnya saya kecewa dan marah sampai saya tidak bisa berkata apa-apa lagi, tapi semua itu harus diterima namanya juga anak. Saya kecewa karena sudah gagal mendidik anak, padahal dirumah liska tidak pernah membantah apa yang saya suruh.”⁷⁴

Peneliti menanyakan pada liska dukungan seperti apa yang orang tua berikan. Berikut penuturan eka :

“dukungan yang orang tua saya berikan itu dengan cara menasihati dan tetap menyayangi saya walaupun saya tahu bahwa mereka kecewa.”

Dalam pola asuh otoriter, anak diatur segala keperluan dengan aturan yang ketat dan masih tetap diberlakukan meskipun sudah menginjak usia dewasa, seperti bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh orang tua liska, orang tua mungkin berpendapat bahwa anak memang harus mengikuti aturan yang ditetapkannya. Apa pun peraturan yang ditetapkan orang tua semata-mata demi kebaikan anak. Pola asuh otoriter biasanya berdampak buruk pada anak, seperti ia merasa tidak bahagia, ketakutan,

⁷³ Subyek liska, wawancara dengan penulis pada tanggal 4 oktober 2017

⁷⁴ Subyek daus bapak liska, wawancara dengan penulis pada tanggal 4 oktober 2017

tidak terlatih untuk berinisiatif, selalu tegang, tidak mampu menyelesaikan masalah, dan keberaniannya untuk mengambil keputusan atau berinisiatif, suka melanggar norma, kepribadian lemah dan menarik diri. Anak yang hidup dalam suasana keluarga yang otoriter akan menghambat kepribadian dan kedewasaannya.

c. Ekonomi

Kehidupan ekonomi sangatlah penting di dalam kehidupan karena kehidupan ekonomi orang tua yang rendah tidak akan mampu memberikan pendidikan formal yang berkualitas bagi anak-anaknya.

Peneliti menanyakan pekerjaan orang tua liska. Berikut penuturan
eka :

“ayah saya sudah pensiunan dirumah punya usaha , ibu saya hanyalah ibu rumah tangga.”

Kemudian peneliti menanyakan siapa yang membiayai kehidupan sehari-hari. Berikut penjelasan liska :

“orang tua saya yang membiayai kehidupan sehari-hari, tetapi saya juga berkerja hanya sekedar untuk jajan saya.”⁷⁵

Peneliti menanyakan sekarang berkerja atau hanya dirumah saja.
Berikut penjelasan liska :

“sekarang saya berkerja jadi pelayan toko.”

⁷⁵ Subyek liska , wawancara dengan penulis pada tanggal 4 oktober 2017

d. Keagamaan

Keagamaan berperan penting dalam pengetahuan tentang agamanya, peneliti menanyakan apakah orang tua memberikan ajaran agama kepada liska. Berikut penjelasan liska :

“dirumah saya selalu dapat pelajaran agama yang sangat baik, apalagi tentang sholat ayah saya sangat marah jika saya tidak sholat, saya juga mengaji di TPA.”

Apakah liska belajar pendidikan agama di sekolah. Berikut penjelasan wili :

“pendidikan agama yang saya terima disekolah juga sangat baik.”

Kemudian peneliti menanyakan apakah kamu merasa berdosa ketika melakukan hubungan dengan pacarnya. Berikut penjelasan liska :

“saya merasa berdosa sekali saya juga kadang kepikiran dengan apa yang saya lakukan, tapi namanya juga khilaf jadi semua yang saya lakukan itu tidak saya pikirkan.”

Orang tua memberikan pendidikan yang bisa dikatakan sangat baik untuk pengetahuan agamanya untuk dikehidupannya. Tetapi karena mereka mengesampingkan hal-hal tersebut demi kenikmatan dunia sesaat.

e. Lingkungan sosial

Peneliti menanyakan pada liska, bagaimana pergaulan liska selama ini dengan teman-temannya. Berikut penunturan liska :

“saya lebih senang bergaul dengan teman di luar sekolah, pergaulan saya dengan teman-teman saya bisa dikatakan kurang baik. Karena sering ke tempat-tempat nongkrong yang tidak baik.”⁷⁶

⁷⁶ Subyek liska, wawancara dengan penulis pada tanggal 4 oktober 2017

Peneliti kemudian menanyakan pada liska kapan liska mengetahui bahwa dirinya hamil. Berikut pemaparan liska :

“pas menstulasi saya telat, terus saya merasa mual-mual, sayasudah curiga. Awalnya saya menggugurkan kandungan sayasudah berkali-kali coba tapi gagal terus.”

Peneliti menanyakan apakah orang tua liska mengetahui perbuatan liska mengguguri kandungannya. Berikut penjelasan dari liska:

“orang tua saya tidak mengetahui bahwa saya menggugurkan kehamilan saya.”

Peneliti menanyakan pada liska mengenai akibat dari gaya pergaulannya. Apakah liska mengetahui tentang akibat dari perbuatan yang dilakukan dengan pacarnya. Berikut pengakuan liska:

“saya mengerti akibat yang saya lakukan dengan pacar saya sangat lah tidak benar.”

peneliti menanyakan gaya pacaran liska selama ini. Berikut penuturan liska :

“awalnya pacaran saya biasa saja, tapi lama kelamaan gaya pacaran saya tidak baik. Saya juga sudah nyaman dan yakin dengan pacar saya jadi saya rela melakukan perbuatan yang tidak baik.”⁷⁷

⁷⁷ Subyek liska, wawancara dengan penulis pada tanggal 4 oktober 2017



BAB IV

FAKTOR-FAKTOR REMAJA HAMIL DI LUAR NIKAH (STUDI KASUS 3 REMAJA)

A. Analisis Faktor-Faktor Remaja Hamil Diluar Nikah (Studi Kasus 3 Remaja)

Semakin tinggi frekuensi globalisasi di era modernisasi sangat berpengaruh besar terhadap pergaulan bebas. Kondisi semacam ini juga sangat mempengaruhi terhadap ideologi masyarakat, sehingga sebagian mereka beranggapan kalau tidak bergaul dengan lain jenis maka di nilai ketinggalan zaman. Inilah salah satu dampak arus globalisasi. Oleh karena itu dalam kondisi semacam ini manusia diuntut untuk lebih berhati-hati dalam bertindak.

Pada dasarnya masyarakat merupakan sekumpulan kelompok orang yang membentuk sebuah sistem yang berinteraksi antar individu satu dengan

yang lain. Tindakan pacaran adalah tindakan yang jelas-jelas membuka lahan subur untuk melakukan kemaksiatan. Dengan berpacaran, berarti sengaja untuk menyebarkan dirinya kedalam perzinaan. Sebagai insan muslim yang bijak, seharusnya kita waspada terhadap bahaya yang dapat timbul akibat tindakan pacaran. Islam mengajarkan kaum wanita adalah kaum yang baru dimuliakan kehormatannya, bukan dijadikan ajang kemaksiatan.

Sekarang banyak remaja yang terjerumus kedalam perzinaan, mudayang tidak bisa mengontrol diri dengan baik, mereka tidak mungkin menutup mata akan terjadinya kejadian yang memalukan. Dengan berpacaran, berarti dua insan lawan jenis yang bukan pasangan sahnya bertemu dan berduaan. Keduanya saling berjalan mendekati perzinaan. Remaja yang melakukan hubungan seksual dapat menimbulkan beberapa akibat, seperti kehamilan diluar nikah yang tidak dikehendaki, penyakit menular, depresi, kecemasan terhadap nasib yang dialaminya, itu semua disebabkan karena rendahnya pengetahuan, norma yang dianut, status hubungan dan harga diri yang rendah.

a. Pendidikan formal dan in formal

Pertama dari data subyek wili, tentang Pendidikan yang wili dapatkan dan pendidikan orang tua sangat penting dalam kehidupan keluarga. Seorang yang telah hamil diluar nikah, dia akan memiliki tekanan-tekanan dalam dirinya sehingga membuat dirinya takut dalam melakukan segala sesuatu seperti yang dijelaskan oleh wili, dia lebih

memilih berhenti sekolah karena takut malu. Padahal pendidikan formal di sekolah sangat berperan pada individu tersebut dimana banyak sekali pengetahuan yang belum pernah ia miliki, dari pengetahuan pribadi, sosial sampai keagamaan. Nampaknya pendidikan formal yang wili dapatkan berpengaruh dalam kehidupannya yang membuat subyek tidak memiliki wawasan yang baik. Dari guru atau sekolah individu dapat berbagai pelajaran yang nantinya dapat digunakan untuk bergaul dalam lingkungan masyarakat. Seorang individu akan diajarkan Dengan pendidikan yang di dapatkan dari sekolah, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan, karena dengannya seseorang akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam masalahnya. Pendidikan orang tua wili juga mempengaruhi pola asuh terhadap anaknya, seperti yang dijelaskan oleh wili orang tua yang hanya bertamatan SD, pendidikan orang tua wili dapat dikatakan pendidikan yang rendah, Karena menurut Iskandar pendidikan mempengaruhi pola pengasuh orang tua terhadap anak, orang tua yang memiliki pendidikan rendah kurang dapat menjalankan tugasnya secara efektif dan efisien dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pengalaman mengenai perilaku dan tugas perkembangan remaja dengan segala permasalahannya. Pergaulan di sekolah juga dapat mempengaruhi bagaimana dia berteman dengan baik atau tidak tetapi wili berteman hanya sewajarnya saja. Dalam penelitian ini, subyek wili

memiliki pergaulan yang kurang sehat sehingga terjerumus dengan hal yang tidak baik. Berbeda dengan Eka yang pergaulannya hanya sebatas berteman biasa karena Eka anak yang pendiam namun gaya pacaran yang kurang sehat. Hal ini sesuai dengan pendapat Santrock yang menyampaikan bahwa secara sosial hubungan remaja dengan orang tuanya mulai berpindah ke teman sebaya yang mengakibatkan anak salah dengan pergaulannya.

Kedua peneliti mendapatkan data dari subyek Eka tentang Pendidikan yang Eka dapatkannya dan pendidikan orang tua sangat penting dalam kehidupan keluarga. Eka tidak memiliki biaya untuk melanjutkan pendidikannya padahal pendidikan sekolah sangat berperan pada individu tersebut dimana ia bisa mengetahui segala pengetahuan. Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan.

Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Lemahnya keadaan ekonomi seseorang adalah salah satu penyebab terjadinya anak putus sekolah. Apabila keadaan ekonomi orang tua kurang mampu, maka kebutuhan anak dalam bidang pendidikan tidak dapat terpenuhi dengan baik. Sebaliknya kebutuhan yang cukup bagi anak

hanyalah didasarkan kepada kemampuan ekonomi dari orang tuanya, yang dapat terpenuhinya segala keperluan kepentingan anak terutama dalam bidang pendidikan. Hal yang seperti ini sering terjadi di kalangan keluarga yang kurang mampu dan akibatnya pendidikan anak terhambat.

Dalam hal ini faktor dana dalam dunia pendidikan sangat menentukan. Jika tanpa adanya dana yang cukup, tidak bisa diharapkan untuk mendapatkan pendidikan yang sempurna. Hal-hal seperti inilah yang dapat menjadikan seorang anak menjadi putus sekolah. Pendidikan orang tua juga mempengaruhi pola asuh terhadap anaknya, karena menurut Iskandar pendidikan mempengaruhi pola pengasuh orang tua terhadap anak, orang tua yang memiliki pendidikan rendah kurang dapat menjalankan tugasnya secara efektif dan efisien dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pengalaman mengenai perilaku dan tugas perkembangan remaja dengan segala permasalahannya. Di sekolah juga dapat mempengaruhi bagaimana dia berteman dengan baik atau tidak tetapi jika saat ini tidak bersekolah sehingga dia tidak berteman dengan teman sebayanya di sekolah.

Ketiga tentang Pendidikan yang liska dapatkan. Liska di keluarkan oleh pihak sekolah karena pihak sekolah mengetahui bahwa dirinya hamil. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua di rumah dengan baik juga belum tentu membuat anak bisa menjadi anak yang baik. Walaupun

pendidikan di rumahnya diberikan sangat baik namun masih saja anak berpengaruh dengan hal yang negatif.

Pendidikan dalam keluarga memang telah memberikan segala jenis pendidikan, akan tetapi untuk ini pendidikan yang diberikan hanyalah dasar-dasarnya saja. Oleh karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama bagi perkembangan anak. Pendidikan yang pertama merupakan pondasi bagi pendidikan selanjutnya. Semua jenis pendidikan masih dikembangkan dan disempurnakan di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Dari ketiga subyek dapat disimpulkan bahwa pendidikan formal mereka bertiga tidak sampai selesai sekolahnya yang berpengaruh dalam kehidupannya yang membuat mereka tidak memiliki wawasan yang luas dan baik. Pendidikan orang tua wili dan eka dapat dikatakan pendidikan yang rendah sehingga kurang dapat menjalankan tugasnya secara efektif dan efisien dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pengalaman mengenai perilaku dan tugas perkembangan remaja dengan segala permasalahannya.

b. Peran keluarga

Keluarga merupakan satuan terkecil dari sistem sosial yang ada di masyarakat. Peran keluarga sangat penting bagi perkembangan remaja. Menurut penelitian Mandara dan Murray (2000) keluarga yang berperan baik dapat meningkatkan harga diri pada remaja. Kurangnya

perhatian dan pengawasan dari kedua orang tua subyek membuat wili melakukan hal yang negatif. Bahkan orang tua wili mengetahui anaknya memiliki pacar. Orang tua sering lupa untuk berinteraksi dengan anak-anaknya. Kedua orang tuanya lebih mementingkan pekerjaan dari pada memperhatikan dan mengawasi anaknya. Orang tua beranggapan bahwa materi yang dibutuhkan anak, Padahal seorang anak tidak hanya membutuhkan materi namun juga perhatian dan interaksi dengan orang tuanya. Anak membutuhkan komunikasi dengan orang tuanya, anak juga ingin bertukar pikiran dengan orang tuanya. Sering terjadi masalah kecil yang dihadapi anak remaja, tidak mendapat perhatian orang tua hingga akhirnya menjadi masalah besar yang sulit diatasi. Apabila masalah besar yang harus segera diatasi orang tua namun tidak dilakukannya karena alasan tidak ada waktu atau kerja yang menumpuk dapat menyebabkan masalah tersebut semakin besar dan berat serta sangat sulit untuk mengatasinya. Penelitian yang dilakukan oleh Gerald Patterson dan rekan-rekannya (dalam Santrock, 1996) menunjukkan bahwa pengawasan orang tua yang tidak memadai terhadap keberadaan remaja dan penerapan disiplin yang tidak efektif dan tidak sesuai merupakan faktor keluarga yang penting dalam menentukan munculnya kenakalan remaja. Dukungan yang diberikan oleh orang tua wili juga sangat lah berarti untuk anak tersebut. Anak juga membutuhkan dukungan dari orang tua sehingga kedepannya anak tidak akan malu untuk menghadapi orang banyak.

Kedua peran Keluarga eka, kedua orang tua subyek bercerai membuat eka menjadi kurangnya perhatian dan pengawasan dari kedua orang tua subyek membuat eka melakukan hal yang negatif. Bahkan subyek dari kecil dititipkan oleh neneknya. Orang tua sering lupa untuk berinteraksi dengan anak-anaknya. Kedua orang tuanya lebih mementingkan pekerjaan dari pada memperhatikan dan mengawasi anaknya. Orang tua beranggapan bahwa materi yang dibutuhkan anak, Padahal seorang anak tidak hanya membutuhkan materi namun juga perhatian dan interaksi dengan orang tuanya. Anak membutuhkan komunikasi dengan orang tuanya, anak juga ingin bertukar pikiran dengan orang tuanya. Karena menurut Hurlock faktor yang mempengaruhi keberhasilan individu dalam menyesuaikan dirinya adalah tergantung dimana individu dibesarkan, model yang diperoleh individu dirumah, terutama dari orang tuanya. Anak juga membutuhkan dukungan dari orang tua sehingga kedepannya anak tidak akan malu untuk menghadapi orang banyak.

Tujuan orang tua sebenarnya untuk mengkomunikasikan kepada buah hatinya bahwa mereka memiliki hak untuk merasakan apapun yang mereka rasakan, Mengajari sang buah hati untuk menghargai dan menikmati setiap saat dalam kehidupan sehingga mampu memberi motivasi kepada anak dalam mencegah serta menghadapi masalah yang mereka hadapi kedepan. Setelah mengetahui anaknya hamil orang tua eka

memberikan dukungan yang sangat baik dengan memotivasikan untuk terus menjalani hidup apa pun yang terjadi akibat dari perbuatannya, orang tua eka juga memberikan penjelasan semua akibatnya harus dijalankan bersama-sama apapun rintangannya.

Ketiga Keluarga Liska, Seperti bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh orang tua liska, orang tua mungkin berpendapat bahwa anak memang harus mengikuti aturan yang ditetapkan.

Dalam pola asuh otoriter, anak diatur segala keperluan dengan aturan yang ketat dan masih tetap diberlakukan meskipun sudah menginjak usia dewasa, seperti bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh orang tua liska, orang tua mungkin berpendapat bahwa anak memang harus mengikuti aturan yang ditetapkan. Apa pun peraturan yang ditetapkan orang tua semata-mata demi kebaikan anak. Pola asuh otoriter biasanya berdampak buruk pada anak, seperti ia merasa tidak bahagia, ketakutan, tidak terlatih untuk berinisiatif, selalu tegang, tidak mampu menyelesaikan masalah, dan keberaniannya untuk mengambil keputusan atau berinisiatif, suka melanggar norma, kepribadian lemah dan menarik diri. Anak yang hidup dalam suasana keluarga yang otoriter akan menghambat kepribadian dan kedewasaannya. Orang tua liska juga memberikan dukungan yang sepenuhnya untuk anaknya, dukungan orang tua dalam perkembangan anak ini sangat lah penting di karenakan untuk mendorong anak agar lebih percaya diri untuk menghadapi kehidupannya.

Peran keluarga dari ketiga subyek hampir sama, wili kurang dapat perhatian dari orang tuanya karena sibuk bekerja, eka juga kurang dapat perhatian dari orang tuanya karena kedua orang tua eka bercerai dan ibunya yang bekerja di sebagai pelayan toko di Jakarta untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Dan sejak kecil eka diasuh oleh neneknya yang membuat eka kurang memiliki kedekatan dengan kedua orang tuanya. Sehingga wili dan eka sama-sama mendapatkan kebebasan yang tidak memiliki batasan dan pergaulan bebas. Wili dan eka salah memanfaatkan kebebasan yang diberikan oleh orang tuanya. Berbeda dengan liska yang memiliki pola asuh otoriter dari orang tuanya membuat dia melampiaskannya dengan pergaulan yang bebas. Akhirnya membuat mereka terjerumus kedalam pergaulan yang salah yang menyebabkan mereka hamil diluar nikah.

c. Ekonomi

Kehidupan ekonomi dalam keluarga memiliki peranan yang penting juga. Hasil penelitian memperlihatkan adanya hubungan yang positif antara pendidikan dengan kehidupan ekonomi. Pertama kehidupan ekonomi subyek wili yang ayahnya hanya bekerja sebagai buruh bangunan dan ibu wili berkerja sebagai tkw yang tidak memiliki waktu dirumah untuk mengawasi kehidupan wili. Karena kurangnya biaya yang diberikan oleh orang tua wili sehingga wili berkerja sebagai pemandu karaoke di suatu tempat. Tetapi sebab hamil di luar nikah yang dilakukan

oleh wili sebelum wili bekerja sebagai pemandu karaoke wili sudah mengalami hamil diluar nikah. Setiap orang memiliki keinginan untuk memenuhi kebutuhannya semaksimal mungkin yang dapat dilakukannya.

Sedangkan subyek eka yang sejak kecil sudah tinggal bersama neneknya karna ibunya berkerja untuk memenuhi kebutuhannya sebagai pelayan toko di Jakarta, karna kedua orang tua eka sudah bercerai. Karena menurut adi wikarta Kehidupan ekonomi sangatlah penting di dalam kehidupan karena kehidupan ekonomi orang tua yang rendah tidak akan mampu memberikan pendidikan formal yang berkualitas bagi anak-anaknya. Dalam arti makin tinggi derajat pendidikan makin tinggi pula derajat kehidupan ekonomi. Terdapat permasalahan ini ternyata banyak bukti yang menunjukan bahwa antara keduanya terdapat hubungan saling mempengaruhi, yaitu bahwa pertumbuhan pendidikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya, pertumbuhan ekonomi mempengaruhi pertumbuhan pendidikan.

Berbeda dengan keluarga liska yang kehidupan ekonominya bisa dikatakan cukup. Karena liska tidak bersekolah lagi sehingga dia ingin bekerja sebagai pelayan toko untuk bisa membeli kebutuhannya saja.

Dari hasil penelitian memperlihatkan adanya hubungan yang positif antara pendidikan dengan kehidupan ekonomi. Dari faktor ekonomi yang dapat disimpulkan ketiga subyek tersebut tidak ada yang mengalami paksaan menikah karna faktor ekonomi dan tidak ada yang berkerja

dengan menjual diri yang membuat hamil diluar nikah. Tetapi faktor ekonomi yang dapat disimpulkan dari data yang mereka jelaskan kehidupan ekonomi yang rendah tidak akan mampu memberikan pendidikan formal yang berkualitas bagi anak-anaknya.

d. Keagamaan

Keagamaan merupakan unsur penting dalam pengetahuan soal agama dalam diri anak. Pertama subyek Wili, orang tua wili yang minim pendidikan agamanya sehingga anak tidak terlalu dikenalkan soal agama, tetapi subyek mempelajari soal agama disekolahnya sehingga dia tidak buta akan pendidikan agama.

Anak yang hamil di luar nikah bukan berarti dia tidak mendapatkan pelajaran agama atau pun tidak mengetahui pendidikan agama dan pandangan agama, tetapi mereka mengesampingkan hal-hal tersebut demi kenikmatan dunia sesaat. Seakan kini norma dan agama sudah tak lagi penting, sehingga banyak anak-anak remaja jaman sekarang tidak takut dengan tuhan dan hukuman dari tuhan. Melangkah dengan bebas, berbuat sesuka hati, kini sudah menjadi kebiasaan yang banyak di kalangan anak remaja sekarang. Pendidikan agama dan bimbingan dari orang tua yang sudah tak lagi kuat dan kokoh, sehingga membuat anak remaja jaman sekarang sering salah bergaul, perubahan sosial kadang juga bisa membuat remaja semakin merasa bebas.

Sedangkan orang tua eka yang memberikan pengetahuan agamanya yang bisa dikatakan baik untuk untuk dikehidupannya. Tetapi karena eka mengesampingkan hal-hal tersebut demi kenikmatan dunia sesaat. Padahal nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan dalam keluarga yaitu mengenai ketauhidan, ahlak serta cara-cara hidup yang baik dan cara-cara beribadah. Cara atau strategi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak usia dini dalam keluarga yaitu dengan berbagai metode dan penggunaan media yang menunjang metode yang dipergunakannya yaitu metode pembiasaan, nasehat, pengawasan, sanksi dan keteladanan. Hambatan-hambatan yang ditemui orang tua dalam penanaman nilai-nilai keagamaan kepada anak usia dini yaitu menyangkut faktor internal dan eksternal dalam keluarga itu sendiri. Seperti kemampuan dalam mendidik anak, kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak, sarana serta lingkungan baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial.

Sedangkan subyek liska selalu diberikan pemahaman agama yang bagus dari orang tuanya. Pemahaman agama yang diberikan oleh orang tua liska sangat baik. Menurut Abu Ahmadi Dalam penanaman keagamaan perlu adanya metode yang digunakan oleh orang tua kepada anak karena metode merupakan unsur penting dalam penanaman keagamaan. Agar berjalan dengan baik semua harus memiliki metode yang sesuai dengan keadaan anak. Adapun berbagai metode yang dapat digunakan oleh orang tua

dalam kaitanya dengan pelaksanaan bimbingan terhadap anak antara lain pengajaran, ketauladan, perintah, pembiasaan, pengawasan dan larangan yang sangat lah penting untuk ditanamkan oleh anak.

Dari ketiga subyek, wili dan eka kurang diberikan pemahaman agama oleh kedua orang tuanya, sedangkan subyek liska selalu diberikan pemahaman agama yang cukup baik saja bisa terjerumus dalam hal-hal yang kurang baik seperti hamil diluar nikah.

e. Lingkungan sosial

Alasan subyek melakukan hubungan hamil diluar nikah adalah terpengaruh oleh rayuan teman dan lingkungannya dan mereka juga memiliki rasa ingin tahu yang lebih besar sehingga menghiraukan sebab dan akibatnya di kemudian hari. Pergaulan bebas yang sering terjadi sangat mengancam remaja. Karena hal tersebut sampai sekarang ini sangat menyebar luas dan menjebak para remaja kedalam pergaulan bebasa seperti seks bebas dan lain lain yang dengan mudah membawa remaja pada pergaulan yang buruk. Tentu dalam hal ini juga , keluarga harus berperan penting terhadap pergaulan anaknya. Wili mendapat kebebasan yang tidak memiliki batasan dalam pergaulan. Wili salah memanfaatkan kebebasan yang diberikan oleh orang tuanya. Dari kebebasan yang wili

dapatkan akhirnya terjerumus kedalam pergaulan yang salah dan dari keadaan mereka saat ini adalah buah dari perbuatannya sendiri.

Kedua lingkungan sosial subyek eka, alasan subyek melakukan hubungan hamil diluar nikah adalah terpengaruh oleh pengaruh pacaran yang tidak sehat dan juga kebebasan yang diberikan oleh orang tuanya. Padahal seorang lelaki tidak baik menginap di rumah pacarnya. Sebagai orang tua boleh memberikan kebebasan kepada anaknya untuk mengekspresikan dirinya, tetapi tetap dalam pengawasan orang tua. Dan orang tua harus memberikan batasan batasan wajar pada anaknya. Rusaknya anak remaja zaman sekarang bukan hanya karena kurangnya kasih sayang, tetapi juga banyak sekali pengaruh dari luar misalnya dari lingkungan, pergaulan, teman, yang menimbulkan permasalahan pada akhirnya. Dari kebebasan yang eka dapatkan akhirnya terjerumus kedalam pergaulan yang salah dan dari keadaan mereka saat ini adalah buah dari perbuatannya sendiri.

Ketiga subyek Liska, remaja ini lebih senang berteman diluar sekolah dan banyak menghabiskan waktu ditempat-tempat yang tidak baik inilah yang membuat subyek ini terpengaruh dengan lingkungannya untuk melakukan hubungan diluar nikah dan karena terlalu percaya pada pasangannya sehingga liska rela melakukan apapun demi pacarnya yang terkadang merka sadar bahwa yang mereka lakukan itu sangat lah salah.

Lingkungan sosial dan pergaulan bebas, subyek wili dan eka sama-sama memiliki pergaulan dengan teman-teman yang kurang sehat sehingga terjerumus dengan hal yang tidak baik. Berbeda dengan eka yang tidak suka bergaul dengan teman-teman dilingkungannya. Tetapi gaya pacaran dari ketiga subyek tersebut dapat dikatakan sama karena gaya pacaran yang kurang sehat yang sudah melakukan hubungan seks yang menyebabkan mereka hamil diluar nikah.

Dari rumusan masalah yang menyebabkan faktor-faktor remaja hamil diluar nikah yang lebih dominan adalah faktor peran keluarga yang memiliki pola asuh yang berbeda, subyek wili dan eka orang tua menggunakan pola asuh permisif Pola asuh ini memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Mereka cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka, sehingga seringkali disukai oleh anak. Berbeda dengan liska, orang tua liska menggunakan pola asuh Otoriter pola asuh ini sebaliknya cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman. Orang tua tipe ini cenderung memaksa, memerintah dan menghukum. Apabila anak tidak mau melakukan apa yang dikatakan oleh orang tua, maka orang tua tipe ini tidak segan menghukum anak. Orang tua tipe ini juga tidak mengenal kompromi dan dalam berkomunikasi biasanya bersifat satu arah. dapat

disimpulkan faktor remaja hamil diluar nikah karena faktor peran keluarga dengan pola asuh permisif subyek wili dan eka karena mendapatkan kebebasan yang tidak memiliki batas, dan liska pola asuh otoriter yang tidak memiliki kebebasan karena orang tua sangat membatasi pergaulannya. Sehingga yang membuat anak cenderung melakukan hamil diluar nikah.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari uraian data maupun analisis maka bisa disimpulkan bahwa kehamilan di luar nikah yang dialami oleh beberapa remaja yang menjadi subyek penelitian ini disebabkan oleh beberapa faktor :

- a. Faktor pendidikan, latar belakang yang berbeda menyebabkan perbedaan pola pendidikan orang tua terhadap anak. Pendidikan dari ketiga subyek tersebut dapat dikatakan Orang tua yang memiliki pendidikan yang rendah sebagaimana keluarga wili dan eka cenderung membebaskan anaknya dan menganggap itu sebagai kreatifitas remaja agar terbiasa bertanggung jawab dan menentukan keputusannya sendiri, menyebabkan wili dan eka salah bergaul dan tidak terkendali. Dan orang tua yang memiliki pendidikan yang cukup seperti liska saja bisa menyebabkan anaknya menjadi salah dalam pergaulannya.
- b. Faktor peran keluarga, faktor ini lah yang lebih dominan yang menyebabkan remaja hamil diluar nikah. Faktor peran keluarga yang diberikan oleh orang tua pola asuh yang berbeda, subyek wili dan eka orang tua menggunakan pola asuh permisif sedangkan subyek liska memberikan pola asuh otoriter.

- c. Faktor ekonomi, dari faktor ekonomi ketiga subyek tersebut tidak ada yang melakukan pergaulan bebas yang menyebabkan kehamilan dan tidak ada yang berkerja dengan menjual diri yang membuat hamil diluar nikah. Kehidupan ekonomi yang rendah tidak mampu memberikan pendidikan formal yang berkualitas bagi anak-anaknya, sehingga menyebabkan anak-anaknya kurang memiliki wawasan atau pengetahuan yang luas.
- d. Faktor keagamaan, Pendidikan agama yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya (dalam kasus Liska) dengan pendekatan otoriter menyebabkan sikap memberontak yang diekspresikan dalam bentuk perilaku pergaulan bebas. Disisi lain kurangnya pengetahuan agama seperti wili dan eka membuat mereka menjadi tidak mempunyai penanaman keagamaan yang baik.
- e. Faktor lingkungan sosial dan pergaulan bebas, subyek wili dan eka sama-sama memiliki pergaulan dengan teman-teman yang kurang sehat sehingga terjerumus dengan hal yang tidak baik. Berbeda dengan eka yang tidak suka bergaul dengan teman-teman dilingkungannya. Tetapi gaya pacaran dari ketiga subyek tersebut dapat dikatakan sama karena gaya pacaran yang kurang sehat yang sudah melakukan hubungan seks yang menyebabkan mereka hamil diluar nikah.

B. Saran

Dalam usaha meningkatkan kemampuan keagamaan remaja, tentunya orang tua menghadapi beberapa kendala yang berbeda-beda. Serta setiap

materi yang disampaikan orang tua mempunyai kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu hendaknya orang tua mampu menyampaikan atau memilih materi yang tepat pada remaja sesuai dengan keadaan remaja pada masa kini.

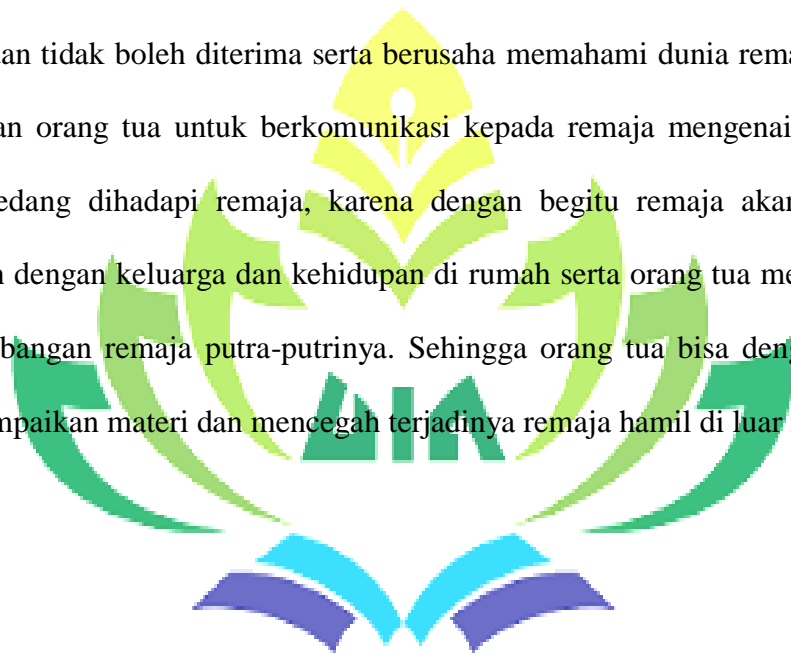
Sifat dan kemampuan remaja berbeda, ada yang menonjol pada remaja sesuai dan juga ada yang agak lamban maka hendaknya orang tua mampu memberikan materi pada remaja sesuai kemampuannya, agar remaja mampu dan tidak kesulitan dalam membuat pilihan-pilihan dalam menjalani kehidupan.

Keberhasilan peningkatan kemampuan keagamaan pada remaja tersebut bukan hanya terletak pada usaha orang tua semata dalam menerapkan metode, dan penyampaian materi yang tepat, tetapi juga terletak pada lingkungan dan pergaulan remaja itu sendiri. Oleh karena itu hendaknya orang tua berusaha untuk menambah pengetahuan dan keahliannya dalam mengajar keagamaan. Agar usaha dalam meningkatkan kemampuan keagamaan maksimal maka sebagai orang tua hendaknya membina hubungan yang baik dengan remaja dan lingkungan sekitarnya karena kedua hal tersebut sangat berpengaruh pada diri remaja.

Orang tua merupakan orang pertama dan utama dalam menentukan keberhasilan dalam peningkatan kemampuan keagamaan pada remaja. Oleh karena itu orang tua di rumah hendaknya juga dapat membimbing yaitu dengan memberikan perhatian dan dorongan guna meningkatkan kemampuan keagamaan remaja. Bimbingan tersebut dapat dilakukan orang tua di rumah

yaitu dengan membina dan mengajarkan ulang di rumah keagamaan serta hafalan surat-surat pendek dan doa sehari-hari. Orang tua hendaknya juga memberikan contoh beribadah dahulu sebelum memberikan nasihat dan anjuran.

Hubungan antara orang tua dan remaja hendaknya ditingkatkan, yaitu orang tua hendaknya berusaha untuk memberikan pembiasaan yang positif terhadap remaja, taulada, dan batasan-batasan yang jelas terhadap hal yang boleh dan tidak boleh diterima serta berusaha memahami dunia remaja. Serta keaktifan orang tua untuk berkomunikasi kepada remaja mengenai masalah yang sedang dihadapi remaja, karena dengan begitu remaja akan merasa nyaman dengan keluarga dan kehidupan di rumah serta orang tua mengetahui perkembangan remaja putra-putrinya. Sehingga orang tua bisa dengan tepat menyampaikan materi dan mencegah terjadinya remaja hamil di luar nikah.



DAFTAR PUSTAKA

- Adiwikarta, S. 1998.
 “Sosiologi Pendidikan Isyudan Hipotesis Tentang Hubungan Pendidikan dan Masyarakat”. Jakarta. Diterjen Dikti.
- Ahmadi, Adi. 2007. ”Psikologi Sosial”. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Ahmad, D Marimba. 1989. “Pengantar Filsafat Pendidikan Islam”. Bandung. PT L-Ma’arif.
- Aiman, Al-Husaini. 2008. ”Tahun Pertama Pernikahan”. Bandung. Irsad Baitus Salam.
- Al-Ghifari. 2004. “Pernikahan Dini Dilema Generasi Ekstrs Vaganza”. Bandung. Mujahid Press.
- Al-Qur’an An-Nur 24/30
- Andi, Mappiare. 1982. “Psikologi Remaja”. Surabaya. Usaha Nasional.
- Bowles, Sand Gintis, H. 1976. Schooling in Capitalist America: Education Refrom and the Contradictions of Economic Life. New Yor: Basic. Terjemahkan oleh Adiwikarta 1998 dan Saripudin 2005.
- Dapertemen pendidikan dan kebudayaan. 1989. “Kamus Besar Bahasa Indonesia”. Jakarta. Balai Pustaka.
- Divana perdana. 2004. “Beautiful Sex”. Jakarta. Diva Press Cet 111.
- Divana Perdana. 2004. ”Cara Memaknai Seks Sebagai Amanah Keimanan dan Kemanusiaan”. Jakarta. Diva press.
- Emzul Fajridan Ratu Aprilia Senja. 2005. ”Kamus Lengkap Bahasa Indonesia”. Bandung. Dive Publisier.

- Husaini Usmandan Purnomo Setiady Akbar. 2009. "Metodologi Penelitian Sosial". Jakarta. Bumi Aksara.
- Iskandar. 2009. "psikologi Pendidikan". Ciputat. Gaung press.
- Margono, S. Drs. 2007. "metodelogi penelitian pendidikan komponen MKDK". Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Mifflen, Frank J dan Sydney C.M. 1986. "Sosiologi Pendidikan". Bandung. Tarsito.
- Mubarok, 2002. "Konseling Agama Teori dan Kasus". Jakarta. Bina Rena Keluarga.
- Noeng, Muhadjir. 2002. "Metodologi Penelitian Kualitatif". Yogyakarta. Penerbit Reka Sarasin.
- Pikunas. 2004. "psikologi Perkembangan Remaja dan Remaja, disaduroleh Syamsu Yusuf". Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Proverawat dan Misaroh. 2009. "Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna". Yogyakarta. Nuha Medika.
- Redna, Drajat Haningrum, dkk. "Resiliensi pada Remaja yang hamil di luarnikah". jurnal ilmiah psikologi.
- Santrock, John W. 2003. "Adolescence Perkembangan Remaja". Jakarta. Erlangga.
- Santrock, John W. 2007. "Remaja, edisi kesebelas". Jakarta. Erlangga.
- Santrock, John W. 2012. "Life-span Development perkembangan Masa Hidup, edisi ketigabelas, jilid 1". Jakarta. Erlangga.
- Sarwono, W Sarito. 2012. "Psikologi Remaja". Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.

Singgih, D Gunarsa. 1983. "KonselingKeluarga". Jakarta.PT GunungMulia.

Sri RuminidanSiti Sundari.2000."BukuPengajaranKuliahPerkembanganAnakdanRemaja"
.Yogyakarta.FakultasIlmuPendidikanUniversitasNegri Yogyakarta.

Suharsimi, Arikunto.2002. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V".Jakarta.Rineka Cipta.

Sutrisno, Hadi.1991. "Metodologi Penelitian Research".Yogyakarta.Andi Offset.

Syamsu, Yusuf. 2009. "psikologiperkembangananakdanremaja". Bandung.PT RemajaRosdakarya.

Syarif A,Mikarsa.2002."psikologi Qur'ani". Bandung.Pustaka Hidayah.

Zakiyah, Darajat.2002. "konseling dan psikoterapi islam".Yogyakarta.Fajar Pustaka Baru.

